

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK MEMBANGUN
KEPEERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMK NEGERI 2 BLORA**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

SITI UMI NURAINI

32802000138

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Umi Nuraini

NIM 32802000138

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMK NEGERI 2 BLORA

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari tugas akhir karya ilmiah orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bila diperlukan.

Semarang, 1 September 2025

Penulis



Siti Umi Nuraini

32802000138

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Media Sosial TikTok Untuk Membangun Kepercayaan Diri Remaja di SMK Negeri 2 Blora**

Nama Penyusun : Siti Umi Nuraini

NIM 32802000138

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1.

Semarang, 1 September 2025

Penulis



Siti Umi Nuraini

32802000138

Dosen Pembimbing :

Hj. Iky Putri Aristhya, S.I.Kom, M.I.Kom

NIK. 211121020



Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimanah, S.Sos., M.Si.

NIK.211109008

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Media Sosial TikTok Untuk Membangun Kepercayaan Diri Remaja di SMK Negeri 2 Blora**

Nama Penyusun : Siti Umi Nuraini

NIM 32802000138

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1.

Semarang, 1 September 2025

Penulis


Siti Umi Nuraini

32802000138

Ketua Penguji: Trimannah, S.Sos., M.Si.

()

Dosen Penguji I: Hj. Iky Putri Aristhya, S.I.Kom, M.I.Kom

()

Dosen Penguji II: Fikri Shofin Mubarak SE, M.I.Kom

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi




Trimannah, S.Sos., M.Si.

NIK.211109008

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Siti Umi Nuraini
NIM	: 32802000138
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMK NEGERI 2 BLORA

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung. 

Semarang, 4 September
2025

Yang menyatakan



(Siti Umi Nuraini)

*Coret yang tidak perlu

MOTTO

“Tetaplah khusnudzon kepada Allah di setiap kondisi, dan selalu libatkan do’a orang tua di setiap langkah yang kita ambil.”

-Siti Umi Nuraini-

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah - lelahmu itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi gelombang – gelombang itulah yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu. Sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini.”

“Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Prosesnya memang tidak mudah tapi endingnya bikin engga berhenti untuk bilang Alhamdulillah.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

1. Teruntuk Ayahanda tercinta Muhammad Sholihin yang selalu mendukung penulis di setiap prosesnya, yang tak kenal lelah demi pendidikan anak-anaknya sampai Sarjana. Terimakasih atas segala materi, tenaga, dan dukungannnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Bapak sehat selalu nggih.
2. Pintu surgaku, Ibunda Siti Rohmatin terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang di berikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan kepada penulis, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis. Sama ibu memang banyak berantemnya, Tapi kalau gada ibu hidupku berantakan. Ibu yang menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
3. Adikku tercinta, Muhammad Rif'an Abdillah. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih telah menjadi penyemangat bagi saya lewat celotehan, tingkah lucunya, dan selalu memberikan dukungan serta do'a. Semoga kita menjadi anak yang sholeh solihah dan membanggakan kedua orang tua. Amiin.
4. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah bertahan sampai detik ini, tidak pernah terfikirkan olehku akan menjadi Sarjana pertama di keluarga. Aku bangga padamu. Menjadi Sarjana pertama di keluarga merupakan suatu kebanggaan yang di berikan kepada saya yang tak lepas dari perjuangan kedua Orang Tua yang belum sempat menduduki bangku perkuliahan

5. Teman - Teman dan Keluarga yang terlibat dalam penyusunan karya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan segala bentuk dukungan yang kalian berikan.
6. Skripsi ini saya persembahkan kepada Orang Tua tercinta dan diri sendiri yang sudah kuat sampai akhir dan bertanggungjawab atas apa yang sudah di mulai.

Semarang, 27 Agustus 2025



Penulis
Siti Umi Nurani



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMK NEGERI 2 BLORA

Siti Umi Nuraini

NIM : 32802000138

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok dapat membangun kepercayaan diri remaja, khususnya siswa SMK Negeri 2 Blora. Remaja pengguna TikTok sering mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk konten seperti bernyanyi, berjoget, tutorial berhijab, memasak, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mencakup tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan melibatkan berbagai informan yang memiliki latar belakang dan pengalaman berbeda dalam menggunakan TikTok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok membantu memperluas keterampilan editing, menjadi sarana interaksi sosial, dan meningkatkan rasa percaya diri melalui pujian atau umpan balik positif dari pengguna lain. Kreativitas serta kemampuan komunikasi juga meningkat, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam membuat konten. Sikap terhadap penampilan turut dipengaruhi; sebagian bersikap santai dan fokus pada kenyamanan, sementara lainnya terdorong mengikuti tren viral. Komentar negatif dari netizen dapat menurunkan kepercayaan diri dan memengaruhi kondisi emosional.

TikTok juga dimanfaatkan untuk berdagang, hiburan, dan membuat konten edukatif yang mendukung pembelajaran di sekolah. Kepercayaan diri yang tumbuh dari pengalaman ini mendorong siswa untuk menggali dan mengembangkan bakat, bahkan berpotensi menjadi content creator di masa depan.

Kata Kunci: TikTok, Remaja Awal, Kepercayaan Diri

UTILIZING TIKTOK SOCIAL MEDIA TO BUILD SELF-CONFIDENCE IN ADOLESCENTS AT STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 2 BLORA

Siti Umi Nuraini

NIM: 32802000138

ABSTRACT

This study aims to explore how the social media platform TikTok can build self-confidence among adolescents, particularly students at SMK Negeri 2 Blora. TikTok users often express themselves through various types of content, such as singing, dancing, hijab tutorials, cooking, and more. This research employs a qualitative approach with a narrative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis involved stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. To ensure data validity, source triangulation was used by involving informants with diverse backgrounds and experiences in using TikTok.

The results show that TikTok helps expand editing skills, serves as a means of social interaction, and enhances self-confidence through positive feedback from other users. Creativity and communication skills also improve, leading students to be more active in content creation. Attitudes toward appearance are also influenced; some students adopt a relaxed approach focusing on comfort, while others are motivated to follow viral trends. Negative comments from netizens can lower self-confidence and affect students' emotional conditions.

TikTok is also used for trading, entertainment, and creating educational content that supports school learning. The self-confidence developed through these experiences encourages students to explore and develop their talents, with the potential to become content creators in the future.

Keywords: TikTok, Early Adolescents, Self-Confidence

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti sampaikan atas kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Tidak ada kekuatan yang melebihi kekuatan Nya. Kemudahan-kemudahan yang peneliti temukan selama penyusunan skripsi tidak lain adalah rahmat yang Allah anugerahkan kepada peneliti. Atas izin Allah penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **Pemanfaatan Media Sosial TikTok Untuk Membangun Kepercayaan diri Remaja di SMK Negeri 2 Blora** sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat, ilmu pengetahuan, serta kepada pembaca yang tertarik dengan keahlian di bidang Ilmu Komunikasi, Proses penulisan skripsi ini adalah suatu bagian perjalanan penulis yang penuh dengan tantangan, kerja keras, pemikiran dan penguasaan ilmu yang telah di peroleh selama masa studi, penelitian ini menjadi pengalaman baru bagi penulis selama menempuh masa studi di jenjang Strata 1, Dengan menghadapi rintangan yang ada selama penulisan skripsi ini, serta di berikan kelancaran dalam bentuk apapun dan kesehatan oleh Allah SWT dan berbagai pihak yang tiada henti medoakan dan memberikan dukungan, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

- 1 Allah yang senantiasa memberi kekuatan, kesabaran, kesehatan serta pertolongan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
- 2 Kedua orang tua penulis Bapak Muhammad Sholihin dan Ibu Siti Rohmatin yang selalu mendoakan , memberi nasehat, dan atas kesabarannya yang mendukung cita-cita penulis

- 3 Adik kandung saya Muhammad Rif'an Abdillah yang selalu memberikan semangat penulis dan ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
- 4 Ibu Trimamah Mashadi, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi
- 5 Ibu Iky Putri Aristhya, S.I.Kom, M.I.Kom selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran yang sangat berguna sepanjang perjalanan skripsi ini
- 6 Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen wali dan Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu mengarahkan penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi Strata 1 di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung
- 7 Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Unissula yang telah memberikan ilmu, pengalaman berharga selama masa kuliah
- 8 Diri sendiri yang mau bertahan sejauh ini dan masih semangat untuk menyelesaikan karya skripsi
- 9 Teman-teman yang terus mendukung, membantu, menjadi tempat berkeluh kesah dan menghibur penulis ketika sedang merasa tidak baik-baik saja, untuk tetap melanjutkan karya ini sampai selesai
- 10 Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Namun dengan keterbatasan pemikiran yang penulis miliki akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang telah di buat, Oleh karena itu , penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari

pembaca yang berkenan membaca skripsi ini guna perbaikan dan peningkatan penelitian di masa mendatang,

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa menambah wawasan para pembaca dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi inspirasi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, Semoga hasil penelitian ini bermanfaat di berbagai pihak,

Semarang, 27 Agustus 2025



Penulis
Siti Umi Nurani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Signifikansi/Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Akademis	13
1.4.3 Manfaat Praktis	13
1.4.4 Bagi Sosial	14
1.5 Kerangka Teori/Konsep	14
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	14
1.5.2 State Of The Art.....	16
1.5.3 Teori Presentasi Diri (Self-Presentation Theory).....	23
1.5.4 Konsep Kepercayaan Diri.....	24
1.5.5 Operasionalisasi Konsep	35
1.5.6 Pola Penelitian	36

1.5.7 Metodologi Penelitian	38
1.6 Subjek Penelitian	38
1.6.1 Karakteristik Informan	40
1.6.2 Informan Sebagai Subjek Penelitian	41
1.7 Teknik Pengumpulan Data	41
1.7.1 Data Primer (wawancara)	41
1.7.2 Data Sekunder (buku/jurnal)	43
1.8 Teknik Analisis dan Interpretasi Data	44
1.9 Teknik Validitas dan Keabsahan Data	46
BAB II	48
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.	48
2.1 Profil SMKN 2 BLORA	48
2.2 Sejarah berdirinya SMKN 2 BLORA	48
2.3 Visi, Misi, Logo.....	52
2.3.1 Visi SMK Negeri 2 Blora	52
2.3.2 Misi SMK Negeri 2 Blora	52
2.4 KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMKN 2 BLORA	55
2.5 Pengguna Tiktok di SMK Negeri 2 Blora	56
BAB III TEMUAN PENELITIAN	61
3.1 Identitas Informan.....	62
Profil informan 1.....	62
Profil informan 2.....	63
Profil informan 3.....	63
Profil informan 4.....	64
3.2 Durasi Penggunaan	64
3.3 Hasil Observasi.....	65
3.4 Temuan Penelitian.....	67
3.5 Dokumentasi.....	70
3.6 Kuesoner Gap Analisis.....	70
3.7 Analisis Konten	71
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	76
4.1 ANALISA BERASARKAN ISI TEORI PRESENTASI DIRI.....	76
4.2.1 Panggung Depan (Front Stage).....	76
4.2.2 Panggung Belakang (Back Stage).....	77
4.2.3 Manajemen Kesan (Impression Management)	78

4.2.4 Audiens dan Peran.....	78
4.2 ANALISA BERDASARKAN ISI KONSEP KEPERCAYAAN DIRI .	78
4.2.5 Kaitan dengan Teori Kepercayaan Diri Ervin Goffman.....	80
4.2.6 Implikasi Temuan	80
4.2.7 Hal-Hal yang berpengaruh ke kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep panggung depan (front stage).....	82
4.2.8 Hal-Hal yang berpengaruh ke kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep panggung belakang (Back stage).....	84
4.2.9 Hal-Hal yang berpengaruh ke kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep konsep manajemen kesan.....	85
4.2.10 Hal-Hal yang berpengaruh ke kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep Audiens dan Peran.....	87
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>State Of The Art</i>	16
Tabel 2 Pola Penelitian	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Penggunaan Internet dan media sosial tahun 2024	10
Gambar 2.3.2 LOGO.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Interview Guide (Pertanyaan)	94
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	96
Lampiran 3 Bukti Wawancara	104
Lampiran 4 Surat Izin penelitian lapangan	106



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenjangan kepercayaan diri pada remaja dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah atau sedang. Faktor-faktor seperti body shaming, pengalaman negatif, dan lingkungan yang tidak mendukung dapat berkontribusi pada kurangnya kepercayaan diri. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat memicu rasa tidak percaya diri.

SMKN 2 Blora merupakan sekolah bisnis dan manajemen yang terdiri dari 4 jurusan kompetensi akuntansi, perkantoran, pemasaran, dan tata busana. Jumlah siswa SMKN 2 Blora adalah 1.415 siswa terdiri dari 90% siswa berjenis kelamin perempuan yang rentan mengalami pengalaman negatif dan lingkungan yang tidak mendukung. 10% siswa berjenis kelamin laki-laki rentan mengalami bullying, body shaming, dan penyimpangan kepribadian. Dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah. Dipilihnya siswa SMKN 2 BLORA pada penelitian ini karena para siswa diharapkan dapat untuk lebih percaya diri kedepannya dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebaik mungkin untuk hal yang positif.

Berikut merupakan data siswa yang menggunakan media TikTok di SMKN 2 Blora diperoleh dari akun resmi TikTok X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2. Sehingga data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X Akuntansi 1 sebanyak 26 anak aktif menggunakan TikTok dan 10 diantaranya tidak menggunakan TikTok. Kelas X Akuntansi 2 sebanyak 32 anak aktif menggunakan TikTok dan 4 diantaranya tidak menggunakan TikTok.

Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 39% remaja mengalami harga diri rendah. Sebagian besar remaja (72,12%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja berada pada kategori sedang bukan rendah.

Teori kesenjangan media sosial mengacu pada gagasan bahwa media sosial dapat memperlebar kesenjangan yang sudah ada dalam masyarakat, terutama dalam hal akses, keterampilan digital, dan pemanfaatan teknologi. Kesenjangan digital ini bukan hanya tentang memiliki atau tidak memiliki akses internet, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi dengan efektif dan memanfaatkan manfaatnya.

Kepercayaan diri sangat penting bagi remaja karena membantu mereka untuk berani mencoba hal baru, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan. Remaja yang percaya diri cenderung lebih aktif, kreatif, dan berprestasi. Kepercayaan diri juga penting untuk pengembangan diri, pengambilan keputusan, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Adanya kepercayaan diri yang memadai maka seseorang akan mudah menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru, memiliki pegangan hidup yang kuat, dan mampu mengembangkan potensinya. Ia juga akan mampu belajar dan bekerja keras untuk mencapai kemajuan dan penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya.

TikTok menjadi sangat populer di kalangan remaja karena kontennya yang singkat, mudah diakses, dan menarik perhatian. Pengguna TikTok didominasi oleh remaja, dengan usia 18-24 tahun menjadi kelompok terbesar, serta perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Trend

TikTok sering berfokus pada hiburan, ekspresi diri, dan informasi, dengan konten yang bervariasi seperti tarian, lip-sync, komedi, dan tutorial.

A Data Spesifik:

- 1) **Pengguna Muda:** Pengguna TikTok didominasi oleh kelompok usia 18-24 tahun, yang mencapai 34,9% pada 2022.
- 2) **Jenis Kelamin:** Pengguna perempuan lebih banyak (55%) dibandingkan laki-laki (43%).
- 3) **Kreator Populer:** Mayoritas kreator adalah dewasa muda (18-24 tahun), dengan 52,83% dari total kreator.
- 4) **Waktu Penggunaan:** Warga Indonesia rata-rata menghabiskan 38 jam 26 menit per bulan untuk menggunakan TikTok.
- 5) **Keterlibatan:** Remaja terlibat dalam TikTok karena berbagai alasan seperti hiburan, ekspresi diri, dan keinginan untuk mengikuti tren terbaru.
- 6) **Dampak:** Penggunaan berlebihan dapat menyebabkan kecanduan gadget, mengganggu waktu belajar, tidur, dan aktivitas fisik, serta mempengaruhi kesehatan mental.
- 7) **Stres:** Beberapa studi menunjukkan sekitar 60-70% remaja yang sering menggunakan TikTok mengalami stres dan kecemasan. ([Sumber: Website RRI])

B Tren Populer :

- 1) **Tantangan Menari:** Tantangan menari, sinkronisasi bibir, dan konten komedi adalah tren yang umum di TikTok.
- 2) **Tutorial Kreatif:** TikTok juga menjadi platform untuk berbagi tutorial kreatif, mulai dari seni, kerajinan tangan, hingga tutorial make-up.
- 3) **Konten Hiburan:** Konten hiburan seperti film, video klip, dan acara TV juga populer di TikTok.

Media sosial memang memudahkan setiap orang dalam mengakses segala informasi, Karena keunggulan aplikasi media sosial internet, maka gadget sering dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu pikiran, ide, usaha dan gaya hidup remaja. Dalam Internet berkembang berbagai

program lain yang intinya menjadi aplikasi komunikasi antar sesama masyarakat maya (Bungin, 2014, h.138).

Percaya diri merupakan keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam hal pengambilan keputusan, serta bertindak dengan percaya diri dalam mengatasi berbagai situasi atau menghadapi tantangan dalam kehidupan. Orang yang percaya dengan kemampuannya sendiri akan merasa yakin dengan tujuannya, baik dalam mengatasi suatu rintangan bahkan tampil secara positif di depan umum. Percaya diri berkaitan dengan sikap positif terhadap diri sendiri dan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi masalah, mencapai tujuan, serta berinteraksi dengan orang lain dengan percaya diri.

Menurut Nathaniel Branden, seorang psikoterapis yang banyak menulis tentang harga diri, mengatakan bahwa percaya diri adalah bagian integral dari harga diri. Dirinya berpendapat bahwa percaya diri mencakup keyakinan terhadap kapasitas diri untuk mengelola situasi dan tantangan hidup, serta kemampuan untuk bertindak berdasarkan keyakinan tersebut. Branden beranggapan bahwa rasa percaya diri yang kuat bisa menjadi pokok atau pondasi untuk meraih suatu pencapaian ataupun kebahagiaan.

Menurut Hambly (dalam Kartini, 2019) menyatakan percaya diri adalah ketika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan tenang yang dipenuhi keyakinan dirinya. Kemudian Ferreira (dalam Kartini, 2019) berpendapat bahwa percaya diri yaitu ketika seseorang dapat menjaga dan mengendalikan keyakinan dirinya.

Menurut Abraham Maslow, seorang psikolog humanistik, dalam teorinya tentang hierarki kebutuhan, menyebutkan bahwa percaya diri adalah salah satu kebutuhan penting dalam tahap aktualisasi diri. Maslow berpendapat bahwa tingkat pencapaian pengembangan diri

seseorang dapat dilihat ketika mereka merasa percaya diri dan saat kehadirannya dihargai oleh orang lain.

Terakhir Coleman (dalam Kartini,2019) berpendapat bahwa percaya diri merupakan kemampuan dan harga diri disertai dengan kesadaran diri yang kuat. Ketika seseorang percaya diri, ia akan berani menunjukkan diri dengan penuh keyakinan, berani menunjukkan keberadaannya, berani untuk menyatakan perbedaan pendapatnya dengan yang lainnya, serta dapat secara mandiri membuat keputusan meskipun dalam kondisi yang sulit. Serta dengan berani melakukan pengorbanan demi kebenaran.

1. Data statistik penggunaan media sosial (tiktok) TAHUN 2024

Salah satu negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia yaitu Indonesia. Hingga Juli 2024, jumlah pengguna aplikasi TikTok di negara Indonesia mencapai 157,6 juta orang, lebih banyak dibandingkan Amerika Serikat yang hanya memiliki 120,5 juta pengguna. Jumlah ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat menggemari aplikasi tersebut. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa TikTok sangat diminati oleh masyarakat Indonesia dan telah menjadi salah satu media utama untuk berinteraksi serta berbagi konten.

Dibawah ini 10 data statistik menarik mengenai pengguna TikTok di Indonesia tahun 2024, yang menunjukkan bagaimana platform ini berkembang dan memengaruhi tren digital di Indonesia :

- a) Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia, yakni 157,6 juta pengguna aktif per Juli 2024, lebih besar dibandingkan Amerika Serikat. ([Sumber: We Are Social 2024])

- b) Rata-rata waktu yang dihabiskan pengguna Indonesia di TikTok adalah 3,5 jam per hari, lebih lama dibandingkan rata-rata global yang sekitar 2,8 jam per hari. ([Sumber: App Annie 2024])
- c) Sebanyak 72% pengguna TikTok di Indonesia berusia di bawah 34 tahun, di mana sebagian besar berada di usia 18-24 tahun (34,9%) dan 25-34 tahun (28,2%). ([Sumber: Katadata 2024])
- d) Konten yang paling populer di TikTok Indonesia adalah hiburan (56%), edukasi (18%), tren & tantangan (12%), serta kuliner (9%). ([Sumber: TikTok Trends Report 2024])
- e) Lebih dari 67% pengguna TikTok di Indonesia menggunakan platform ini untuk mencari produk sebelum membeli, menjadikannya salah satu alat pemasaran digital yang sangat efektif. ([Sumber: We Are Social 2024])
- f) Jumlah kreator TikTok di Indonesia yang memiliki lebih dari 1 juta followers meningkat 43% dalam setahun terakhir, menunjukkan pertumbuhan pesat dari komunitas influencer. ([Sumber: Social Blade 2024])
- g) Di Indonesia, 84% pengguna TikTok lebih suka melihat iklan dalam bentuk konten kreatif (branded content) daripada iklan biasa. ([Sumber: TikTok Business Insights 2024])

- h) Jakarta, Surabaya, dan Bandung adalah tiga kota dengan jumlah pengguna TikTok terbesar, sementara wilayah yang mengalami peningkatan pengguna tercepat adalah Makassar dan Semarang. ([Sumber: Data Indonesia 2024])
- i) Sebanyak 63% pengguna TikTok di Indonesia mengikuti lebih dari 10 akun kreator, menunjukkan bahwa ada keterlibatan yang tinggi dalam platform ini. ([Sumber: TikTok Audience Insights 2024])
- j) TikTok Shop di Indonesia tumbuh hingga 92% pada tahun 2024, dengan produk yang paling banyak dibeli berada di kategori fashion, kecantikan, dan gadget. ([Sumber: eCommerce Trends 2024])

Statistik ini menunjukkan bahwa TikTok di Indonesia tidak hanya digunakan sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai sarana pemasaran dan bisnis online yang sangat efektif. Karena adanya partisipasi yang tinggi, perkembangan kreator, serta tren belanja melalui TikTok Shop, platform ini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan digital masyarakat Indonesia.

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang disusun oleh Karina Chobanyan dan Elina Nikolskaya dengan judul “Testing the waters: TikTok’s potential for television news”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melakukan survey lapangan tentang pemain baru aplikasi TikTok dan potensi aplikasi Tiktok untuk menjadi sebuah sumber informasi berita yang berbobot. Konten informasi berita yang memberikan

informasi berbobot berhasil mendapatkan interaksi yang sangat baik dari audiens, hal tersebut menandakan jika aplikasi TikTok dapat diisi oleh konten berita yang berbobot (Chobanyan, 2021) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu perubahan yang paling terlihat terjadi dalam cara individu berinteraksi dan mengakses informasi melalui media sosial. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang (Yoga, 2019).

Media sosial memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan teman dan keluarga, berbagi pengalaman, serta mengakses berita dan konten hiburan. Interaksi melalui media sosial sering kali lebih cepat dan lebih mudah dibandingkan dengan cara komunikasi tradisional, yang menjadikannya sangat populer di kalangan semua usia, terutama remaja (Aurelia, 2024).

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk pola komunikasi individu, seperti yang disorot oleh teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (Ahmad BinYussuf, 2023). Keluarga dan teman sebaya adalah komponen kunci dari lingkungan sosial ini, yang secara signifikan berdampak pada pengembangan keterampilan komunikasi remaja. Keluarga, sebagai unit sosial utama, meletakkan dasar untuk keterampilan komunikasi, sementara teman sebaya berkontribusi pada pembentukan identitas sosial dan kemampuan

beradaptasi dalam interaksi sosial yang lebih rumit (E.V. Bulycheva, 2023). Interaksi dalam bidang sosial ini sangat penting untuk perkembangan remaja secara keseluruhan, menekankan pentingnya memahami dan memelihara dinamika komunikasi dalam keluarga dan hubungan teman sebaya untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi yang efektif pada individu muda (I. V. Varnavska, 2023).

Satu diantara masalah utama yang sering timbul dari penggunaan media sosial dikalangan remaja adalah pengaruh iklan yang ditargetkan bagi remaja. Algoritma media sosial yang canggih dapat melacak kebiasaan penelusuran dan preferensi individu, kemudian menampilkan iklan yang sangat relevan dengan minat pengguna. Bagi remaja yang umumnya masih dalam proses pembentukan identitas dan preferensi konsumsinya, eksplorasi terus-menerus terhadap iklan yang ditargetkan dapat mempengaruhi keputusan pembelian remaja secara signifikan. Iklan tersebut umumnya dirancang untuk menarik perhatian dan mendorong pembelian secara impulsif, yang pada akhirnya dapat mengarah pada perilaku konsumtif yang berlebihan (Rahmatullah, 2021).



Gambar 1.1 Data Penggunaan Internet dan medi sosial tahun 2024

Penggunaan media sosial yang intensif juga membawa dampak psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif remaja. Konten yang dilihat oleh remaja sering kali memperlihatkan gaya hidup yang ideal yang dapat menimbulkan perasaan tidak puas dengan diri sendiri sehingga timbul keinginan remaja untuk meniru gaya hidup tersebut. Hal ini dapat menyebabkan tekanan psikologis dan dorongan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan, namun hanya untuk mencapai standar yang mereka lihat di media sosial.

Remaja yang umumnya belum memiliki kemampuan penuh dalam mengelola keuangan, akan sangat rentan terhadap pengaruh media sosial dari segi pengeluaran uang. Eksplorasi iklan dan gaya hidup konsumtif dapat memicu remaja untuk menghabiskan uang secara tidak bijaksana. Kurangnya literasi keuangan dan bagaimana mengelola keuangan dapat membuat remaja lebih mudah terpengaruh oleh dorongan untuk membeli barang-barang yang dipromosikan di media sosial. Hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan di kemudian hari, seperti ketidakmampuan untuk menabung bahkan hutang (Indah Sari et al., 2023).

Banyaknya penggunaan aplikasi TikTok di kalangan remaja berusia dibawah 18 tahun berakibat pada pendirian maupun pemikirannya. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara terhadap tiga orang antara lain guru, masyarakat dan orang tua remaja di Blora. Mereka menyatakan bahwa kebanyakan remaja menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok bahkan penggunaan aplikasi TikTok tidak hanya pada saat waktu kosong atau istirahat melainkan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Ini sangat mengganggu waktu belajar mereka.

TikTok digunakan sebagai alat untuk membangun rasa percaya diri remaja karena beberapa alasan. Pertama, platform ini memungkinkan remaja untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi identitas mereka melalui konten kreatif, yang membantu dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri. Kedua, melalui likes, komentar, dan followers, remaja mendapatkan validasi sosial yang berperan dalam meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri. Ketiga, pengembangan keterampilan seperti editing video, public speaking, dan story telling yang diperlukan dalam pembuatan konten TikTok juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, TikTok menyediakan komunitas online di mana remaja dapat menemukan orang-orang dengan minat serupa, memberikan rasa memiliki yang penting bagi pembentukan kepercayaan diri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui *pemanfaatan media sosial TikTok untuk membangun rasa percaya diri remaja di SMK NEGERI 2 BLORA* ini menjadi penelitian lebih lanjut. Peneliti mengambil subjek dari siswa SMK NEGERI 2 Blora yang dimana beberapa siswa dari kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 SMK NEGERI 2 BLORA akan diminta mengisi kuesioner yang telah dibuat peneliti untuk menjelaskan dan menginterpretasikan pemahaman mereka tentang pemanfaatan aplikasi TikTok dalam

membangun rasa percaya diri. Dipilihnya siswa kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 SMK NEGERI 2 BLORA pada penelitian ini karena para siswa diharapkan dapat untuk lebih percaya diri kedepannya dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebaik mungkin untuk hal yang positif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan peneliti sebagai fokus kegiatan penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan konten media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di SMK NEGERI 2 Blora?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di SMK NEGERI 2 Blora.

1.4 Signifikansi/Manfaat Penelitian:

Manfaat penelitian mencakup kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah selesai melangsungkan penelitian. Manfaat ini bisa berupa kegunaan akademis, kegunaan teoritis serta kegunaan praktis. Adapun manfaat penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis akan bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca dan sumber informasi ilmiah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pemanfaatan penggunaan media sosial tiktok terhadap kepercayaan diri remaja . Serta memberikan kontribusi positif serta acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Akademis

Penelitian ini dilangsungkan dengan harapan dapat menjadi referensi dan membantu bagi peneliti lain dengan permasalahan yang sama yaitu mengenai pemanfaatan media sosial terutama tiktok dan dapat memberikan kontribusi dibidang ilmu komunikasi. Serta sebagai agen perubahan sosial, media sosial memiliki peran penting sebagai salah satu sarana untuk mencerdaskan penggunanya.

1.4.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi penelitian di masa yang akan datang terkait pembahasan pemanfaatan media sosial tiktok untuk membangun rasa kepercayaan diri remaja. Oleh karena itu, dilangsungkannya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmiah, juga referensi literatur bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dilangsungkan dengan harapan bisa dijadikan rujukan bagi peneliti komunikasi dengan metode analisis deskriptif kualitatif terhadap media sosial.

1.4.4 Sosial

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dan masyarakat dalam memperoleh informasi serta menambah referensi baru melalui penelitian ini.

1.5 Kerangka Teori/Konsep

1.5.1 Paradigma Penelitian:

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentu membutuhkan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian serta untuk menentukan langkah-langkah dari keseluruhan pada

penelitian tersebut. Pendekatan ini bergantung pada paradigma yang digunakan. Paradigma adalah cara pandang, landasan berpikir, atau konsep dasar yang digunakan dalam suatu disiplin ilmu. Paradigma dapat juga diartikan sebagai acuan yang digunakan untuk memecahkan masalah. Paradigma merupakan suatu perangkat kepercayaan, nilai-nilai suatu pandangan mengenai dunia sekitar, demikian menurut pandangan George Ritzer,¹ demikian pula dengan pandangan Guba dan Lincoln.

Paradigma yang digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma Interpretif. Secara umum pendekatan interpretif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (Newman, 1997: 68). Interpretif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretatif. Fakta-fakta tidaklah imparsial, objektif dan netral. Fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Interpretif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguitas yang besar. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang banyak dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara. (Newman, 2000: 72).

Paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku, setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda; ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang spesifik menuju ke yang umum dan abstrak. Ilmu bersifat idiografis, artinya ilmu mengungkap realitas melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif. Pendekatan interpretif pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif.

Maka terkait dengan penelitian kualitatif ini Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1.5.2 State of The Art

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Tinjauan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitianian
1.	Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri oleh Tiara Nabilla Vovitasari, Sri Panca Setiawati (2023)	Tujuan dari peneletian ini untuk secara mendalam memahami penggunaan aplikasi tiktok terhadap rasa kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 2 Kediri dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian ini juga bertujuan untuk	Metode Penelitian Kualitatif	aplikasi tiktok memungkinkan individu untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam bentuk konten terutama yang berkaitan dengan diri dan kegiatannya. Keberanian menampilkan diri di depan publik termasuk salah satu ciri dari adanya rasa percaya diri yang positif. Terkait dengan

		mendesripsikan kompleksitas pengalaman subjektif siswa dalam menggunakan aplikasi tiktok dan bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi tingkat kepercayaan diri		penggunaan aplikasi Tiktok, individu menampilkan diri di depan publik hanya melalui dunia maya sehingga terdapat kemungkinan pengguna yang mengaktualisasikan diri di aplikasi tiktok hanya memanfaatkan platform tersebut sebagai topeng yang membentuk citra diri untuk menutupi kondisi yang sebenarnya
2	Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri” pada tahun 2023.	Tujuan dari penelitian ini untuk secara mendalam memahami penggunaan aplikasi tiktok terhadap rasa kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 2 Kediri	Metode Penelitian Kualitatif	aplikasi tiktok memungkinkan individu untuk mengekspresikan kreativitasnya dalam bentuk konten terutama yang berkaitan dengan diri dan kegiatannya. Keberanian

		dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kompleksitas pengalaman subjektif siswa dalam menggunakan aplikasi tiktok dan bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi tingkat kepercayaan diri		menampilkan diri di depan publik termasuk salah satu ciri dari adanya rasa percaya diri yang positif. Terkait dengan penggunaan aplikasi Tiktok, individu menampilkan diri di depan publik hanya melalui dunia maya sehingga terdapat kemungkinan pengguna yang mengaktualisasikan diri di aplikasi tiktok hanya memanfaatkan platform tersebut sebagai topeng yang membentuk citra diri untuk menutupi kondisi yang sebenarnya.
3	Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Informasi	Tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan	Metode Penelitian Kualitatif	Para Generasi Z lebih banyak mendapatkan

	Baru Generasi Z oleh Ramdani Bur, Fitria Ayuningtyas, Munadhil Abdul Muqsith (2023)	bahwa Tik Tok bisa menjadi sumber media Informatif bagi kalangan Generasi Z. Penelitian ini memberitahu juga bahwa informasi yang didapatkan sesuai interaksi yang sering mereka lakukan di aplikasi Tik Tok. Sama seperti platform media sosial lain, Tik-Tok juga mempunyai algoritma tersendiri. Algoritma Tik Tok berdasarkan interaksi penggunaanya.	informasi terkait travel/lifestyle. Hal tersebut tidak mengherankan karena di usia Generasi Z yang mana berkisar 13-26 tahun, umumnya memiliki hobi travelling atau jalan-jalan. Sejumlah akun TikTok terutama yang bertema jalan-jalan juga mereka ikuti. Selain travel/lifestyle, berita seputar olahraga juga cukup digemari. Baik perempuan maupun pria memang kerap terpapar informasi seputar olahraga. Tik Tok menyajikan informasi sejalan dengan
--	---	--	---

				kebutuhan para penggunanya secara akurat. Apa yang sering diakses atau dicari si informan di platform media sosial TikTok, itu juga yang lebih sering muncul di home mereka atau lazim disebut For Your Page (FYP).
4	Aplikasi Tiktok Sebagai Ajang Ekspresi Diri (Studi Fenomenologi Pada Dosen dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana Kupang)” oleh Marianti Priska Misa Wea, Mariana A.N. Letuna, Emanuel S. Leuape (2022).	Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengalaman empiris penggunaan Tik Tok, pemaknaan mahasiswa dan dosen terhadap Tik Tok sebagai media ekspresi diri, dan manfaat penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap ekspresi diri.	Metode Penelitian Kualitatif	Peneliti pada penelitian ini menjelaskan bahwa makna dari aplikasi Tik Tok sebagai ajang ekspresi diri pada Dosen dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana Kupang, di bagikan dalam beberapa bagain yaitu, memanfaatkan aplikasi Tik Tok setiap hari di waktu senggang untuk

				mengekspresikan diri, seperti menonton konten video yang ada di beranda Tik Tok, membuat konten goyang dengan gerakan maupun melalui dokumentasi seperti foto dan video. menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai tempat belanja, menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai hiburan untuk melepas jenuh atau bosan, meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan kepercayaan diri.
5.	“Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Aktualisasi Diri Remaja (Studi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan konten Tik Tok untuk	Metode Penelitian Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa/i SMPN 109 Jakarta aktif

	Kasus Pada Remaja di SMPN 109 Jakarta) pada tahun 2021 oleh Pradhita Sudjalmo Putri	kepercayaan diri oleh Mahasiswa UMB.	menggunakan Aplikasi TikTok untuk memperoleh berbagai informasi, mereka merasa nyaman menggunakan TikTok dengan waktu yang lama dan merasa terhibur karena banyaknya tren dan konten viral yang disediakan TikTok berdasarkan kesukaan pengguna dengan sistem FYP (For Your Page). Terdapat murid yang aktif mengaktualisasikan diri di TikTok, namun juga terdapat murid yang pasif.
--	--	---	--

Kesimpulan perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya tentang aplikasi TikTok untuk menambah rasa percaya diri pada remaja yang disampaikan oleh beberapa peneliti di atas adalah pada aspek bagaimana para remaja memaknai dan memahami manfaat positif pada sebuah media terutama pada aplikasi Tiktok untuk membangun rasa kepercayaan diri. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya sudah cukup banyak membahas tentang manfaat positif media sosial Tik Tok, terutama pada remaja, namun peneliti ingin lebih meneliti lebih dalam tentang manfaat aplikasi TikTok terhadap rasa kepercayaan diri pada remaja di SMKN 2 BLORA.

1.5.3 Teori Penelitian

Teori Presentasi Diri (Self-Presentation Theory)

Teori Presentasi Diri (Self-Presentation Theory)-Erving Goffman. Menurut teori ini Remaja di TikTok sering kali membentuk citra diri tertentu untuk publik. Teori ini menjelaskan bagaimana individu “memainkan peran” di hadapan audiens, mirip seperti aktor di atas panggung. Goffman menggambarkan kehidupan sosial sebagai sebuah pertunjukan di mana setiap individu berusaha mengelola kesan yang ditampilkan kepada publik, yang disebut sebagai impression management.

Dalam konteks media sosial, termasuk TikTok, remaja memiliki ruang yang luas untuk membangun citra diri yang diinginkan. Mereka dapat memilih bagaimana ingin dilihat-melalui gaya berpakaian, konten yang dibuat, gaya berbicara, hingga ekspresi emosional. Semuanya menjadi bagian dari presentasi diri.

Self-presentation adalah proses di mana seseorang mengatur cara mereka ditampilkan di hadapan orang lain untuk memengaruhi

persepsi sosial. Individu bertindak seperti aktor di atas panggung, memainkan peran sosial sesuai dengan situasi dan audiens.

Umpan balik positif dari pengguna lain, seperti pujian atau banyaknya jumlah penonton, dapat memberikan penguatan positif yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri remaja. Sebaliknya, penolakan atau komentar negatif dapat mempengaruhi persepsi diri mereka. Oleh karena itu, TikTok tidak hanya menjadi tempat mengkreasikan diri, tetapi juga sarana bagi remaja untuk membangun diri dan menegaskan identitas serta harga diri mereka di mata sosial.

Dengan demikian, teori self-presentation relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana remaja menggunakan media sosial sebagai panggung untuk menampilkan versi terbaik dari diri mereka demi mendapatkan validasi sosial, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka.

1.5.4 Konsep Kepercayaan Diri

A. Pengertian percaya diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja (Walgito, 2000). Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang (Angelis, 2003; McClelland (dalam Luxori, 2005). Kepercayaan diri

berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci kehidupan berhasil dan bahagia (Leman, 2000; Taylor, 2009).

Dalam teori hierarki kebutuhannya, Maslow menyebutkan bahwa percaya diri merupakan salah satu kebutuhan psikologis penting dalam tahap menuju aktualisasi diri. Percaya diri memungkinkan individu merasa dihargai dan memiliki rasa kompetensi terhadap apa yang ia lakukan.

B. Faktor percaya diri

Percaya diri seseorang dapat dibentuk oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri :

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu :

- a) Harga diri (Self-Esteem) : Pandangan positif terhadap diri sendiri menjadi fondasi utama kepercayaan diri
- b) Pengalaman Hidup : Pengalaman sukses, kegagalan, atau tantangan yang berhasil diatasi akan memperkuat kepercayaan diri
- c) Kondisi Fisik dan Penampilan :
Presepsi terhadap penampilan dan kondisi tubuh seringkali mempengaruhi rasa percaya diri, terutama pada remaja
- d) Kecerdasan emosional :

Kemampuan mengelola emosi dan memahami perasaan diri sendiri membantu dalam membentuk sikap percaya diri

e) Keyakinan Diri (self- Efficacy) :

Konsep yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas tertentu

2) Faktor Eksternal

Faktor lingkungan sekitar :

a) Lingkungan Keluarga :

Dukungan, penerimaan, dan pola asuh yang positif dari orang tua sangat berpengaruh

b) Lingkungan sekolah :

Pengakuan dari guru dan teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa

c) Media Sosial dan Budaya Populer :

Paparan terhadap konten media yang positif dan negatif dapat mempengaruhi persepsi diri

d) Dukungan sosial : Kehadiran teman dan komunitas yang mendukung akan menumbuhkan rasa aman untuk mengekspresikan diri

e) Pengalaman Pendidikan : Keberhasilan dalam akademik, kegiatan organisasi, atau lomba memberi kontribusi besar terhadap kepercayaan diri

Percaya diri memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan remaja. Pada masa remaja, individu sedang mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial, yang dapat memengaruhi tingkat percaya diri mereka. Namun dalam peristiwa yang ada, tidak semua remaja memiliki sifat kepercayaan diri yang tinggi, hal ini dikarenakan saat menghadapi insiden yang di temuinya remaja belum mampu untuk mengatasinya sendiri.

Ketidakmampuan tersebut dikarenakan tidak optimalnya kemampuan potensi dalam menyelesaikan masalah ataupun kondisi formal yang dimilikinya, seperti: kondisi ekonomi, kurangnya kemampuan dalam persaingan, dan intelegensi. Kemudian dalam hal ini kepercayaan diri sangat berpengaruh pada proses perkembangan diri remaja khususnya remaja akhir dalam hal menunjukkan citra diri pada lingkungan sosialnya atau dalam pergaulan terutama terhadap teman sebaya.

Remaja merupakan masa yang penuh perubahan, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Proses pencarian identitas, perkembangan kemampuan berpikir abstrak, dan pemahaman moral yang lebih dalam merupakan bagian dari perjalanan mereka menuju kedewasaan. Selain itu, faktor sosial dan lingkungan juga sangat memengaruhi pembentukan perilaku dan kepribadian mereka. Setiap teori yang diajukan oleh para ahli tersebut memberikan pandangan yang saling melengkapi dalam memahami dinamika perkembangan remaja.

Erikson mengidentifikasi masa remaja sebagai bagian dari tahap "identitas vs. kebingungan peran." Ia percaya bahwa pada usia remaja, individu mulai mencari identitas diri mereka, berusaha untuk memahami siapa mereka dan peran mereka dalam masyarakat. Proses ini seringkali melibatkan percakapan dengan teman sebaya dan eksplorasi berbagai peran sosial yang berbeda.

Keberhasilan dalam tahap ini akan menghasilkan rasa identitas yang kuat, sementara kegagalan bisa menyebabkan kebingungan peran.

Piaget menilai bahwa masa remaja adalah tahap operasional formal, di mana individu mulai dapat berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Remaja mulai mampu berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang tidak hanya terbatas pada pengalaman mereka sendiri, tetapi juga tentang ide-ide yang lebih teoritis atau hipotetis. Mereka juga bisa mempertimbangkan berbagai pemikiran yang lebih matang dalam menyelesaikan suatu masalah.

Remaja menurut Marcia adalah individu yang sedang berjuang untuk membangun identitas diri dan menghadapi tantangan untuk memilih jalur hidup yang sesuai dengan nilai dan keinginan mereka. Marcia (1980).

Freud beranggapan bahwa masa remaja itu sebagai tahap antara dorongan seksual dan tekanan sosial, yang dikenal dengan tahap genital dalam teori perkembangan psikoseksualnya. Pada usia ini, remaja mulai mengembangkan ketertarikan seksual dan menciptakan hubungan interpersonal yang lebih matang. Freud berpendapat bahwa pengalaman masa remaja dapat sangat mempengaruhi kepribadian dan kehidupan seksual seseorang di masa depan.

Menurut Lawrence Kohlberg (Ahli Psikologi Moral) Kohlberg mengembangkan teori perkembangan moral, dan ia melihat masa

remaja sebagai waktu di mana individu berkembang dalam pemahaman mereka tentang keadilan, hak, dan tanggung jawab sosial. Remaja yang sedang berada pada tahap di mana mereka mulai berpikir lebih matang tentang prinsip moral, seperti apakah suatu tindakan yang dilakukan tersebut benar atau salah, bukan hanya berdasarkan aturan atau otoritas yang ada.

Selanjutnya menurut Albert Bandura (Psikolog Pembelajaran Sosial) Bandura menyoroti pentingnya bentuk perilaku dalam perkembangan remaja. Menurutnya, remaja belajar banyak dari observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain, terutama dari orang yang mereka anggap sebagai model peran, seperti orang tua, teman sebaya, atau tokoh publik. Bandura percaya bahwa lingkungan sosial yang mendukung remaja sangat memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter atau perilaku mereka.

Elkind berfokus pada dua fenomena yang sering dialami oleh remaja, yaitu imaginary audience dan personal fable. Imaginary audience adalah perasaan bahwa setiap tindakan mereka sedang diperhatikan oleh orang lain. Personal fable adalah keyakinan bahwa pengalaman dan perasaan mereka sangat unik dan berbeda dari orang lain. Elkind menyatakan bahwa perasaan-perasaan ini dapat menyebabkan remaja merasa terisolasi atau cemas tentang persepsi orang lain terhadap mereka.

Di era pesatnya perkembangan sosial media digital saat ini, media sosial mempunyai dampak besar terhadap percaya diri remaja. Remaja seringkali membandingkan diri mereka dengan teman-teman atau selebriti di media sosial, yang bisa menyebabkan perasaan tidak cukup baik atau tidak sesuai standar. Namun, jika digunakan dengan bijak, media sosial juga bisa menjadi sumber dukungan sosial dan sumber informasi yang membantu meningkatkan rasa percaya diri.

Media sosial yang sedang booming, terutama TikTok, memiliki fungsi baru sebagai alat untuk mencari kepercayaan diri di kalangan remaja. Aplikasi ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan berbagai hal positif apabila dimanfaatkan dengan baik. Dalam pembuatan video TikTok, individu memiliki kebebasan untuk berkreasi di mana saja dan kapan saja tanpa berfokus pada satu tema tertentu. Melalui cara ini, setiap individu bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui video yang telah dibuat (Daulay, 2023).

Selain itu, TikTok memungkinkan penggunaanya untuk memperoleh informasi baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Video yang dibuat dapat disimpan dan diunggah ke media sosial lain, seperti Instagram dan YouTube, yang dapat meningkatkan jumlah followers dan likes pada akun mereka.

Penelitian ini menargetkan khalayak remaja berusia 14 - 20 tahun, dengan total sasaran sekitar 18 orang ke atas. Penulis ingin mengetahui pandangan remaja terhadap pemanfaatan aplikasi Tiktok terhadap kepercayaan diri dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yakni suatu rumusan masalah yang memandu peneliti dalam melakukan eksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moeleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan dapat diperoleh dari hasil wawancara.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui mendapatkan informasi lengkap tentang pemanfaatan TikTok untuk membangun rasa percaya diri pada siswa SMKN 2 BLORA.

Berdasarkan hal tersebut penelitian kualitatif pada dasarnya adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan suatu teori dalam sebuah realita sosial bukan menguji teori atau hipotesis. Sehingga, secara epistemologis paradigma kualitatif senantiasa mengakui adanya fakta empiris dilapangan yang dijadikan sumber pengetahuan akan tetapi teori yang ada tidak dijadikan sebagai tolak ukur verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk di pertanggungjawabkan.

a) Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang mempunyai fasilitas kepada penggunanya untuk saling berbagi informasi dalam berbagai bentuk konten seperti foto atau video. Media sosial merupakan sarana penyebaran dan penerimaan informasi yang dilakukan menggunakan internet. Manfaat penggunaan media sosial tentu bisa di rasakan jika dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung.

B.K. Lewis dalam karyanya yang berjudul Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students yang terbit pada tahun 2010 menyatakan,

bahwa media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan.

Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan para penggunanya untuk membuat dan memodifikasi konten yang mereka buat dalam suatu komunitas virtual. Media sosial berfungsi sebagai platform untuk berbagi informasi, interaksi sosial, dan komunikasi antara individu atau kelompok. Kaplan dan Haenlein (2010).



Menurut Rheingold, media sosial adalah suatu platform yang menggabungkan teknologi dan interaksi sosial yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi, berkolaborasi, serta berbagi ide dengan orang lain dalam dunia maya. Media sosial memfasilitasi interaksi manusia dalam berbagai bentuk, seperti blog, forum, dan jejaring sosial.

Dalam bukunya "Communication Power", Manuel Castells menyatakan bahwa media sosial adalah bagian integral dari perubahan dalam masyarakat informasi, di mana media sosial memberikan individu kekuatan untuk berkomunikasi secara langsung, mempengaruhi opini publik, dan terlibat dalam gerakan sosial. Castells menekankan bahwa media sosial bukan hanya tentang komunikasi, tetapi juga tentang distribusi kekuasaan dalam masyarakat.

b) Hubungan media sosial tiktok dengan remaja

Menurut Stanley menyatakan bahwa media seringkali menurunkan derajat manusia menjadi suatu komoditas yang dapat dijual pada penawaran paling tinggi. Setiap orang bisa membagikan berbagai hal yang ingin ia bagikan lewat sosial media Debby (2016: 66).

Debby (2016:66) menuliskan bahwa media itu merupakan suatu jiplakan dari dalam diri seseorang dimana media tersebut dapat memberikan informasi tentang sifat-sifat dan pendapat yang diutarakan seseorang. Media yang sering kali digunakan pada masa ini contohnya adalah televisi, radio,

handphone, computer, gadget dan lainnya. Media inilah yang menjadi sarana komunikasi bagi setiap orang yang memilikinya.

Media sosial merupakan sebuah media berbentuk online yang mana para penggunanya bisa dapat dengan mudah saling ikut serta, berbagi, dan bisa menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia yang virtual (Adha Liany, 2016:10). Yusrina Riska (2016: 46) mengatakan bahwa pada hakikatnya media sosial merupakan perkembangan yang mutakhir dari teknologi-teknologi web baru yang berbasis internet, yang mana bisa memudahkan semua orang dalam berkomunikasi, berpartisipasi, serta saling berbagi dan membentuk kelompok secara online.

Diah (2016:87), menyatakan bahwa media sosial adalah situs yang mana seseorang bisa dengan mudah menciptakan web page nya sendiri lalu terhubung dengan semua orang yang telah tergabung dalam situs yang sama lalu saling berbagi informasi dan saling berkomunikasi.

Van Dik menyatakan bahwa media sosial merupakan suatu platform media yang berfokus pada suatu eksistensi seorang penggunanya dan memfasilitasi mereka dalam kegiatan sehari-hari maupun berkerjasama. Pada hakikatnya, dalam sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dengan bentuk pertukaran, kerjasama,

saling mengenal dalam bentuk tulisan, visual, maupun audiovisual (Ahmad Setiadi, 2016).

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan alat komunikasi yang merupakan perkembangan dari teknologi di zaman sekarang, yang berfungsi untuk saling bertukar informasi antara satu orang dengan orang lainnya. Sedangkan aplikasi TikTok merupakan bagian dari media jejaring sosial yang menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia.

1.5.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan salah satu langkah didalam suatu penelitian, yang dimana peneliti melakukan sebuah penelitian ke dalam konsep yang memuat indikator-indikator yang lebih rinci dan dapat diukur. Fungsi operasionalisasi konsep ini ialah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah analisis. Baik atau tidaknya kerangka operasional, diukur melalui seberapa tepat dimensi yang diurai memberikan gambaran.

Operasionalisasi konsep yang diturunkan didalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian. Judul penelitian ini ialah “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Untuk Membangun Kepercayaan Diri Remaja di SMK Negeri 2 Blora” maka konsep yang dikaji dalam penelitian ini ialah mengenai Pemanfaatan media Sosial Tiktok Untuk Membangun Kepercayaan Diri Remaja.

1. Pemanfaatan Media Sosial

Konsep : Penggunaan media sosial oleh individu untuk tujuan tertentu.

Tujuan penggunaan konsep ini misalnya untuk hiburan, informasi, komunikasi, pembelajaran. Durasi penggunaan persesi. Aktivitas

utama(posting, menonton, berkomentar)

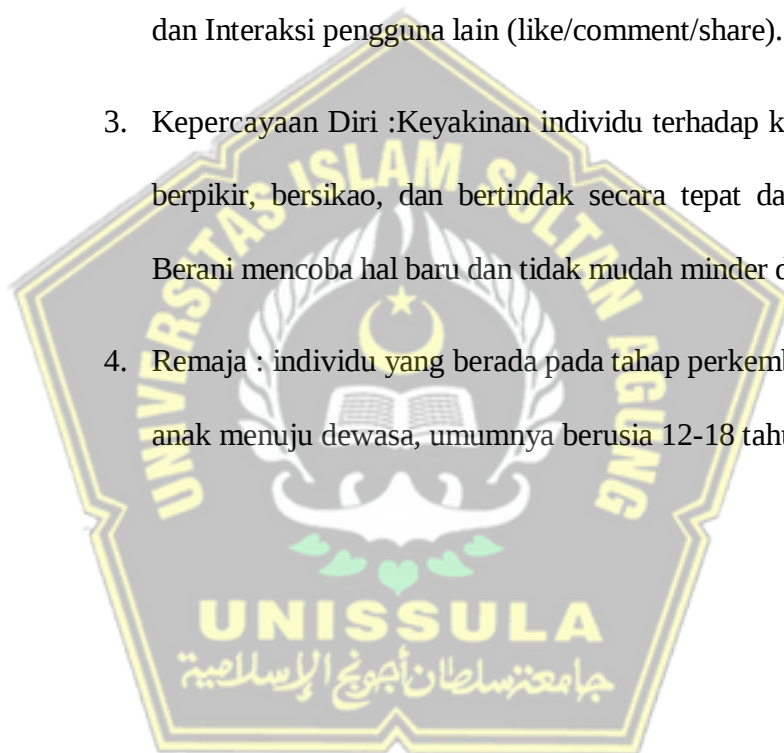
2. TikTok

Konsep : Salah satu platform media sosial berbasis video pendek yang populer. Kebiasaan penggunaan/Intensitas membuka TikTok, membuat vs menonton konten.

Indikator : Jumlah video yang ditonton perhari. Jumlah konten yang dibuat dan Interaksi pengguna lain (like/comment/share).

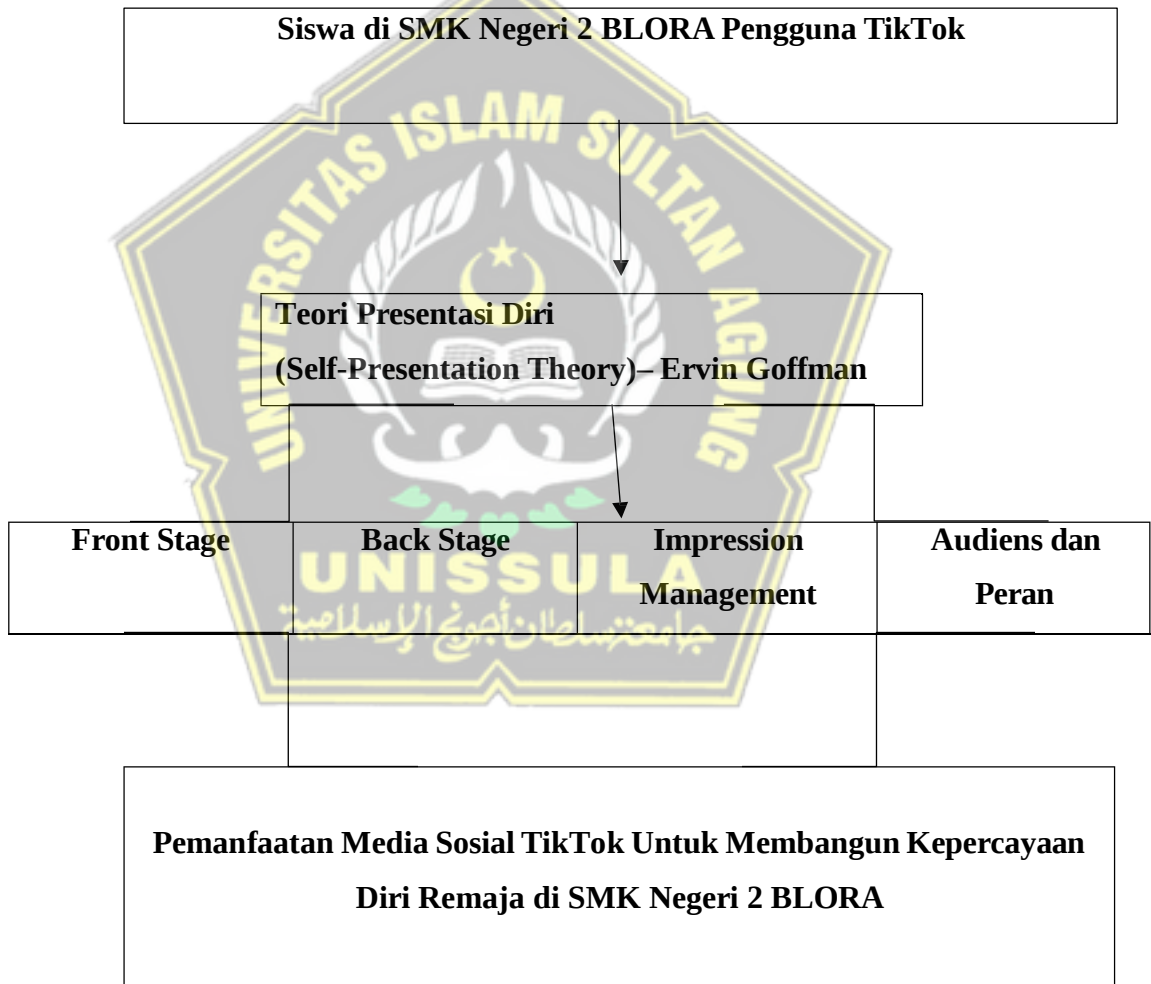
3. Kepercayaan Diri :Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk berpikir, bersikap, dan bertindak secara tepat dalam menghadapi situasi. Berani mencoba hal baru dan tidak mudah minder dengan orang lain.

4. Remaja : individu yang berada pada tahap perkembangan dari masa anak-anak menuju dewasa, umumnya berusia 12-18 tahun



1.5.6 Pola Penelitian

Tabel 2 Pola Penelitian



Keterangan :

a) Siswa di SMK Negeri 2 BLORA

Pada masa remaja, individu sedang mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial, yang dapat mempengaruhi tingkat percaya diri mereka. Dipilihnya siswa SMK Negeri 2 BLORA pada penelitian ini karena para siswa diharapkan dapat untuk lebih percaya diri kedepannya dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebaik mungkin untuk hal yang positif.

b) Media Sosial TikTok

Dalam konteks media sosial, termasuk TikTok, remaja memiliki ruang yang luas untuk membangun citra diri yang diinginkan. Mereka dapat memilih bagaimana ingin dilihat-melalui gaya berpakaian, konten yang dibuat, gaya berbicara, hingga ekspresi emosional. Semuanya menjadi bagian dari presentasi diri.

Dengan menggunakan Teori Presentasi Diri (Self-Presentation Theory) – Ervin Goffman, penelitian ini akan fokus pada bagaimana pemanfaatan konten media sosial Tiktok untuk membangun kepercayaan diri remaja di SMK Negeri 2 Blora. Teori ini menjelaskan bagaimana individu “memainkan peran” di hadapan audiens, mirip seperti aktor diatas panggung. Ini juga disebut Impression management yaitu gambaran kehidupan sosial sebagai sebuah pertunjukan di mana setiap individu berusaha mengelola kesan yang ditampilkan kepada publik.

1.5.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Untuk jenis penelitian nya sendiri, disini peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif lebih memfokuskan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Alasan mengapa peneliti mengambil deskriptif kualitatif sebagai jenis penelitiannya adalah karena peneliti ingin mengetahui pemanfaatan media sosial Tiktok terhadap kepercayaan diri remaja.

1.6 Subjek Penelitian

Analisa khalayak penting dilakukan untuk mengetahui segmentasi dan menetapkan khalayak sasaran. Subyek penelitian ini adalah beberapa informan yang merupakan siswa kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora dengan jumlah siswa 72 siswa yang terdiri dari 70 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini misalnya subyek yang mempunyai akun Tiktok dan ingin mengetahui manfaat TikTok untuk membangun rasa percaya diri. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, bukan secara acak. Pengambilan sampel dilakukan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Menurut Sugiono 2013, Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti agar dapat memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi obyek atau situasi sosial tertentu. Pemilihan subyek penelitian yang berbeda dalam kriteria dimaksudkan agar penelitian ini mendapatkan interpretasi yang beragam.



1.6.1 Karakteristik Informan

Adapun karakteristik subyek penelitian ini Masyarakat yang mempunyai latar belakang suka bermain Media Sosial terutama Tiktok. Hal ini juga yang menentukan bagaimana pada informan tersebut memaknai sebuah konten media yang terdiri dari tiga tipe yaitu hegemoni dominan, negosiasi dan opsional. Karakteristik subyek peneliti mempunyai ciri-ciri khusus yang terdapat pada subyek peneliti yang dijadikan sasaran. Adapun karakteristik subyek peneliti mencakup :

1. Informan bermain Tiktok
2. Informan berusia 14 - 18 tahun.
3. Informan remaja dan masyarakat
4. Informan siswa/i SMK Negeri 2 Blora

Pemilihan narasumber dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik yang relevan dengan topik yang ingin dibahas, yaitu manfaat Media Sosial, khususnya TikTok. Informan yang berusia 14 - 18 tahun dipilih karena mereka merupakan remaja yang aktif menggunakan media sosial dan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap konten TikTok. Kelompok usia ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang berbeda tentang bagaimana mereka memaknai dan memanfaatkan platform tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya kesediaan informan untuk diwawancarai, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman

dan pandangan mereka terhadap TikTok, yang dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang pemanfaatan media sosial dalam konteks generasi muda.

Peneliti memilih informan remaja awal karena penggemar aplikasi ini rata-rata berusia 14-18 tahun yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap konten TikTok.

1.6.2 Informan Sebagai Subjek Penelitian

Berdasarkan Pernyataan diatas, berikut adalah informan yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 dengan jumlah dengan jumlah siswa 72 siswa yang terdiri dari 70 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Setelah membaca dari berbagai sumber peneliti menyimpulkan ada 2 teknik pengumpulan data kualitatif yang dapat dipakai yaitu menggunakan data sekunder dengan metode observasi dan data primer dengan metode wawancara. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Data Primer (wawancara)

Menurut Sugiyono (2020) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk

penelitian ini, penelitian yang dilakukan saat ini membutuhkan informan (remaja/masyarakat) yang ada di wilayah tersebut untuk dijadikan sebagai bahan utama penelitian yang akan diteliti. Cara yang dilakukan peneliti dengan mengadakan wawancara semi formal dalam bentuk tanya jawab untuk mengetahui pandangan dan pemanfaatan media sosial TikTok ini menurut peneliti sebagai objek utama penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini meliputi :

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan didasari maksud tertentu yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan (Lexy J. Moloeng, 2011). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktural kepada narasumber yang mana nanti selain menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan, peneliti juga dimungkinkan untuk mengajukan beberapa pertanyaan tambahan tergantung kondisi dan situasi yang terjadi selama penelitian berlangsung. Teknik wawancara yang dilakukan kepada narasumber adalah secara langsung bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk memudahkan narasumber dan observer dalam menyamakan persepsi.

Hasil penelitian dari wawancara tersebut diuraikan dalam bentuk jawaban yang merupakan hasil dari wawancara. Informan yang diwawancarai dalam penelitian merupakan narasumber yang terfokus pada

masyarakat wilayah Blora yang dikaitkan sesuai dengan beberapa unsur atau rumusan masalah. Informasi yang disajikan berupa data primer yang kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan.

b) Data Sekunder (buku/jurnal)

Menurut Sugiyono (2020) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sebuah data yang berada pada penelitian sebelumnya, jurnal, buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian kali ini dan sumber data tersebut akan dijadikan sebagai panduan penelitian.

a) Observasi

Observasi Adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi penggunaan media sosial TikTok.

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan dan penelitian ini tergolong dalam observasi non partisipan. Menurut Ni Putu Intan Ayu Indah dan A.A.I.N Marhaeni

(2015) Observasi Non-Partisipasi merupakan Teknik pengumpulan data atau informasi, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

1.8 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses menganalisis data didapatkan sebelum dan selama dilapangan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dan mendapattkan kesimpulan yang benar dalam penelitian (Sugiyono, 2020).



Menurut Miles dan Huberman (1992:16), kegiatan analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini, jenis analisis data yang digunakan peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman (1992:16). Menurut Sugiyono (2020) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Jadi langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Pengumpulan data**, yaitu mengumpulkan data dalam bentuk catatan dari kata-kata yang dibicarakan oleh para narasumber dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. **Reduksi data**, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada diskusi, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan inti interpretasi penelitian.
3. **Penyajian data**, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian

data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table.

4. **Penarikan kesimpulan**, yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapngan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

1.9 Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Triangulasi dalam penelitian adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau teori. Dalam konteks penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi Sumber karena sesuai dengan konsep penelitian ini :

1. Triangulasi Sumber: Peneliti mengumpulkan data dari berbagai informan yang memiliki latar belakang dan pengalaman berbeda dalam menggunakan TikTok. Dengan melibatkan informan yang bervariasi, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri remaja. Data dari beberapa informan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan mengurangi potensi bias dari satu sumber saja.

Dengan menerapkan triangulasi dalam berbagai bentuk ini, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan keabsahan

data yang dikumpulkan, serta memberikan analisis yang lebih mendalam dan valid terhadap pemanfaatan TikTok dalam membangun rasa kepercayaan diri remaja.



BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Profil SMK Negeri 2 BLORA

SMK Negeri 2 BLORA merupakan sekolah bisnis dan manajemen yang terdiri dari 4 jurusan kompetensi akuntansi, perkantoran, pemasaran, dan tata busana. Jumlah siswa SMK Negeri 2 Blora adalah 1.415 siswa terdiri dari 90% siswa berjenis kelamin perempuan yang rentan mengalami pengalaman negatif dan lingkungan yang tidak mendukung. 10% siswa berjenis kelamin laki-laki rentan mengalami bullying, body shaming, dan penyimpangan kepribadian.

SMK Negeri 2 BLORA terletak di Jalan Rajawali No. 11, Tempelan, Kecamatan Kota Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Sekolah ini terletak di dekat lapangan Kridosono dan Sebelah Sekolah ini berada pada peringkat 178 di tingkat SMK terbaik di Jawa Tengah . dengan nilai rerata 504,326, nilai tertinggi 666,64 dan nilai terendah 415,74 .Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Blora masuk dalam daftar SMK terbaik Nasional. Tidak heran jika banyak siswa yang memiliki prestasi di Sekolah Menengah Kejuruan ini.

2.2 Sejarah berdirinya SMKN 2 BLORA

SMEA TJENDEKIA PURUHITHA disebut juga SMEA Persiapan Negeri Blora yang diprakarsai oleh anggota Ex Brigade Tujuhbelas Detasemen Blora yang tergabung pada satuan Tentara Pelajar (TP) yang ikut berjuang mempertahankan Negara Republik Indonesia.

Bp. Suyadi, BA. Diperbantukan ke SMEA Persiapan Negeri Blora, yang sebenarnya dinamakan SMEA Tjendekia Puruhitha Blora, sekolah sudah berjalan $\pm$ 2 bulan. Beliau sebagai orang ke-2 yang diperbantukan setelah sebelumnya adalah Bp. Rachmad dari desa Sendangwungu, Banjarejo, Blora (Guru OR di SMP N 1 Blora).

Beliau diberi Surat Perintah Pindah Tugas No. UPE/-/0184/If/IB/68 tgl. 20 Maret 1968 dari Bp. Urusan Pendidikan Ekonomi, Inspeksi Pendidikan Umum, Kejuruan dan Kursus-kursus Propinsi Jawa Tengah. Dalam surat tersebut antara lain dinyatakan bahwa Bp. Suyadi, BA. Diberi tugas mengajar dan membantu Caretaker SMEA Persiapan Blora guna memperlancar usaha-usaha persiapan sekolah, sehingga dapat dinegerikan dengan secepat-cepatnya.

Caretaker adalah pemegang tampuk pimpinan sekolah semasa masih disebut SMEA Persiapan Negeri, yang sebenarnya bernama SMEA Tjendekia Puruhitha Blora. Panitia Pendiri SMEA Persiapan Negeri Blora tersebut diketuai oleh almarhum Bp. Letkol. Sri Nardi (Bupati Kepala Daerah Kabupaten Blora). Sedangkan Caretakernya : Bp. S. Soejadi Danoesobroto, B.A. yang menjabat Kepala SMA Negeri 1 Blora.

SMEA Tjendekia Puruhitha atau SMEA Persiapan Negeri Blora hanya berumur $\pm$ 11 bulan. Konon didirikan pada Februari 1968 dan berdasarkan saran dari Kepala Urusan Pendidikan Ekonomi, a.n. Kepala Inpro Pudjursus Jawa Tengah dalam suratnya No. UPE/IVa/31/69 tgl. 6 Januari 1969, agar diadakan serah terima pimpinan SMEA Persiapan Blora, dari Pejabat Pimpinan (c.q. Caretaker) kepada Bp. Suyadi, B.A. Kemudian atas perintah alm. Bp. Letkol. Sri Nardi, Bupati KDH Tk. II Blora, yang juga menjabat sebagai Ketua Panitia Pendiri SMEA, diselenggarakan serah terima dari Bp. S. Soejadi Danoesobroto, B.A. kepada Bp. Suyadi, B.A. pada hari Sabtu, malam Minggu di Gedung Jln. Arumdalu, Blora tgl. 18 Januari 1969.

Pada Senin, 20 Januari 1969 Bp. Suyadi, B.A. bersama-sama dengan 4 orang, Wakasek dan Guru mulai membenahi sekolah, karena semua rekan-rekan guru dan tenaga Tata Usaha bantuan dari SMA Negeri ditarik secara keseluruhan oleh Kepala SMA Negeri Blora. Dan sejak hari tersebut sambil berusaha menyelenggarakan peningkatan mutu pendidikan di sekolah diperjuangkan kearah berhasilnya status NEGERI.

Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut sangat sulit dikarenakan: Penyelenggaraan sekolah dilakukan di dalam gedung yang berbentuk rumah tinggal yang disekat-sekat dengan anyaman bambo. Sarana belajar sangat minim, tenaga guru sangat sedikit, tidak tersedia dana, kecuali sumbangan dari orangtua/wali siswa-siswi. Pemerintah daerah hanya membantu sewa gedungnya.

Keadaan sekolah ini di awal tahun 1969 sangat memprihatinkan sekali, namun jika dibanding pada awal April 1968 sudah ada kemajuan yang lumayan. Waktu itu SMEA Tjendekia Puruhitha, belum punya apa-apa. Sekolah diselenggarakan di salah satu ruang belajar dan peralatannya milik SMA Negeri Blora. Seorang Guru Tetap belum punya, kecuali Bp. Rachmad yang diperbantukan dari SMP Negeri 1 Blora. Kurikulum belum punya, Guru dan Karyawannya dari SMA Negeri Blora.

Karena Pemerintah Daerah sedang gencar-gencarnya membangun prasarana ekonomi daerah (jalan, jembatan, waduk untuk pertanian) sehingga hanya bisa membantu sewa gedung, 20 stel meja kursi siswa, 4 stel meja guru dan 4 buah papan tulis. Dalam perjuangan ini hanya menghasilkan status siswa yang diakui sebagai siswa SMEA Negeri Cepu kelas terpisah di Blora, yang berlaku sejak tgl. 1 Januari 1969 dengan Nota Dinas Kepala Inpro Pujursus Jateng, yang ditandatangani oleh Kepala Urusan Pendidikan Ekonomi tgl. 10 Maret 1969.

SMEA Negeri Cepu Kelas Terpisah di Blora berlaku selama 3 tahun, berakhir tahun 1971 dan diperpanjang 1 tahun sampai tahun 1972. Setelah berakhirnya masa perpanjangan status kelas terpisah, Bp. Letkol. Sri Nardi, Bupati KDH Blora sebelumnya hanya berkenan memberi nama SMEA BLORA. Usul fihak DPRD Tk. II Blora yang dimotori oleh Bp. Drs. Abdul Hony, mendapat sambutan simpatik dari Bp. Letkol Soepadi Yoedodharmo, Bupati KDH Blora yang baru. Beliau langsung menunjuk Bp. Poernomo, Wedono Kota Blora untuk mengkoordinir usaha penegerian SMEA. Bapak Bupati KDH Blora yang baru berkenan memberi nama SMEA PEMDA BLORA, guna memperlancar penegeriannya, dengan catatan tidak masuk dalam APBD Kabupaten Blora.

Pada waktu inilah dibentuk Tim Perjuangan untuk penegerian SMEA yang diketuai oleh Bp. Poernomo dan dibantu oleh Bp. Soedardji, Bagian Kesra Pemda Blora, Bp. Drs. Abdul Hony dan Bp. Suyadi, B.A. selaku Pimpinan SMEA Pemda Blora.

Dengan membawa rekomendasi dari Bapak Gubernur KDH Jawa Tengah, berangkatlah Tim hingga 5 x belum mendapatkan keputusan. Akhirnya Bapak Bupati KDH Blora mengutus Bapak. Drs. Djupri Prajitno (Ka.Bag. Kesra Pemda Blora) dan Bp. Suyadi, B.A. Dari Pejabat Sekretaris Direktorat Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendapat jawaban: “Bapak Dirjen menyatakan, bahwa tahun ini tidak diperkenankan menegerikan sekolah” Beliau berdua ingin ketemu Bp. Dirjen. Dijawab pergi ke luar negeri dan usul penegerian akan dipelajari.

Dari salah seorang karyawan di Kantor Sekretariat Jenderal beliau dianjurkan untuk mencari seseorang tokoh yang berpengaruh di Jakarta. Bp. Drs. Djupri Prajitno teringat akan Wakil Bupati Blora yang menjadi Anggota DPR RI, yaitu Bp. Ki Soeratman (Tokoh Majelis Luhur “Taman Siswo”) yang beralamatkan dekat Lapangan Udara Kemayoran Jakarta. Bp. Ki Soeratman menyanggupi untuk mengurus dan akhirnya tepat

tanggal 1 Mei 1975 SMEA PEMDA BLORA resmi menjadi SMEA NEGERI BLORA, yang sekarang dikenal sebagai SMK NEGERI 2 BLORA.

2.3 Visi, Misi, dan Logo

Diambil dari website resmi SMKN 2 Blora memiliki visi dan misi sebagai berikut.

2.3.1 Visi SMK Negeri 2 Blora

“Terwujudnya Tamatan Yang Berkarakter, Kompeten, Berwawasan Global dan Berbudaya Nusantara Serta Peduli Lingkungan.”

2.3.2 Misi SMK Negeri 2 Blora

1. Membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
2. Mengembangkan rasa berkebhinekaan global dan sikap gotong royong melalui pembiasaan.
3. Membentuk pribadi yang mandiri, kreatif dan bernalar kritis melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler
4. Membekali peserta didik melalui pembelajaran berbasis IT, wirausaha dan kegiatan pengembangan diri sehingga tamatan kompeten dan mampu bersaing di tingkat global.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, rindang dan indah serta mengurangi pemakaian plastik.
6. Membiasakan warga sekolah membuang sampah pada tempat sesuai dengan jenisnya.

7. Membudayakan warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan bersih melalui pembiasaan hidup sehat.



LOGO :



Gambar 2.3.2 : LOGO

Logo SMK Negeri 2 Blora memiliki filosofi yang mendalam terkait dengan sejarah dan tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Secara umum, logo ini merepresentasikan semangat belajar, persatuan, dan cita-cita luhur untuk kemajuan bangsa.

Berikut adalah beberapa elemen penting dalam logo SMK Negeri 2 Blora dan filosofinya:

1. **Dua Gunung:** Menggambarkan dua lokasi awal SMK Negeri 2 Blora, yaitu di Jalan Gunung Sindoro dan Jalan Rajawali.
2. **Buku Terbuka:** Melambangkan pengetahuan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa.
3. **Tiga Lingkaran Saling Berkaitan:** Mewakili persatuan dan kesatuan di antara warga sekolah.
4. **Padi dan Kapas:** Melambangkan ikatan yang kuat dan proses pendidikan yang bertujuan untuk kemakmuran bangsa.
5. **Warna Biru:** Melambangkan perdamaian dan ketenangan dalam proses belajar mengajar.
6. **Tulisan "Tut Wuri Handayani":** Menggambarkan peran guru sebagai pendorong dan pemberi arahan bagi siswa dari belakang.

Secara keseluruhan, logo SMK Negeri 2 Blora mencerminkan visi sekolah untuk membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, berwawasan global, dan memiliki semangat gotong royong, serta berkontribusi pada kemajuan bangsa.

2.4 KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMK Negeri 2 BLORA

Kondisi Kepercayaan Diri di SMK Negeri 2 Blora

- **Program Pengembangan Diri:**
 - **Guru Tamu dan Kisah Inspiratif Alumni:** SMK Negeri 2 Blora mengadakan program guru tamu dengan mengundang alumni yang sukses. Kegiatan seperti ini, dengan tema "Belajar dan Berproses Menjadi Pribadi yang Lebih Baik," sangat efektif untuk **memotivasi siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri** melalui contoh nyata dari orang yang berhasil. Mendengar kisah perjalanan sukses dapat menginspirasi siswa untuk lebih yakin pada potensi diri mereka.
 - **Praktik News Presenter:** Khususnya untuk kompetensi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), sekolah melatih siswi menjadi *news presenter*. Tujuan utama praktik ini adalah untuk **melatih siswi terbiasa berada di depan kamera dan menumbuhkan kepercayaan diri** agar tidak gugup. Ini adalah contoh konkret bagaimana sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan *soft skill* dan keberanian tampil di depan umum.
 - **Pengembangan Soft Skill:** Secara umum, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) seringkali berfokus pada pengembangan *soft skill* selain *hard skill*. Kemampuan

seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah yang diajarkan di SMK juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dan menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan visi, misi, dan beberapa program yang diinformasikan, SMK Negeri 2 Blora tampaknya memiliki komitmen dan program-program yang mendukung **peningkatan kepercayaan diri remaja** melalui berbagai kegiatan praktis dan inspiratif. Meskipun tantangan dalam pengembangan kepercayaan diri remaja selalu ada, upaya-upaya sekolah dalam memberikan pengalaman positif, dukungan, dan kesempatan untuk berekspresi merupakan langkah yang sangat baik.

Kepercayaan diri di SMK Negeri 2 Blora bisa dilihat dari siswanya ketika mengikuti ekstra kulikuler OSIS atau saat pemilihan ketua OSIS, mereka sangat antusias menunjukkan keunggulan dirinya ketika mengemban amanah sebagai ketua dan anggota OSIS . Ini merupakan salah satu bentuk kepercayaan diri siswa di SMK Negeri 2 Blora. Siswa tersebut juga menunjukkan bahwa dia memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Selain itu mereka juga memiliki program pengembangan diri yang memungkinkan berdampak baik bagi siswa siswi dan lingkungan di SMK Negeri 2 Blora. Kegiatan pendidikan karakter ini secara umum juga berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang lebih kuat dan percaya diri.

2.5 Pengguna TikTok di SMK Negeri 2 Blora

TikTok menjadi sangat populer di kalangan remaja karena kontennya yang singkat, mudah diakses, dan menarik perhatian. Pengguna TikTok didominasi oleh remaja, dengan

usia 18-24 tahun menjadi kelompok terbesar, serta perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Trend TikTok sering berfokus pada hiburan, ekspresi diri, dan informasi, dengan konten yang bervariasi seperti tarian, lip-sync, komedi, dan tutorial.

Orang-orang dapat berkembang melalui video yang mereka buat di platform Tik-Tok ini, yang membantu mereka mendapatkan kepercayaan diri. Di mana, kapan, dan konsep semuanya muncul saat membuat video Tik Tok. untuk memungkinkan orang bebas mengekspresikan diri dalam video yang mereka buat. Alhasil, melalui film yang mereka buat di aplikasi Tik-Tok, siapapun bisa meningkatkan rasa percaya diri. (Doni Dkk. 2020).

Tidak sedikit media sosial yang memiliki fungsi baru yaitu sebagai alat mencari kepercayaan diri remaja yang salah satunya adalah Tik tok. Manfaat positif dengan adanya aplikasi Tik Tok ialah dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mendapatkan hal-hal yang positif jika dimanfaatkan dengan baik. Dari aplikasi TikTok ini, individu juga dapat memanfaatkan untuk memenuhi salah satu tugas perkembangannya yaitu kepercayaan diri.

Dalam pembuatan video TikTok juga dapat dilakukan dimana saja dan juga kapan saja, selain itu juga konsep video tidak ditentukan. Sehingga individu bebas untuk berekspresi dan tidak hanya terfokus pada satu tema saja. Dengan begitu, maka setiap orang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui video yang dibuat.

Pada dasarnya media sosial TikTok yang digunakan dapat menjadi salah satu wadah untuk melatih tingkat percaya diri yang walaupun dilakukan secara online namun dapat diterapkan pada kehidupan sosial secara nyata. Mahasiswa juga dapat melatih untuk melakukan komunikasi, menyebarkan informasi yang bermanfaat yang sesuai dengan minat yang dimiliki penggunanya serta dapat melatih untuk menggunakan dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dilakukan dengan mengedit video, menambahkan musik maupun membuat konten yang terkini. (Musdalifah Dkk. 2023).

Dari aplikasi Tik Tok juga penggunanya dapat memperoleh berbagai informasi yang belum diketahui sebelumnya. Dari video-video yang mereka buat dapat disimpan. Sehingga dapat diunggah diberbagai media sosial seperti di Instagram maupun Youtube yang nantinya akan menambah followers dan likers pada akun mereka. Dari aplikasi Tik Tok ini akan muncul berbagai kreativitas baru sehingga mendorong mereka untuk memikirkan ide-ide terbaru yang kreatif.

Pemanfaatan pada remaja dalam penggunaan media sosial Tiktok sebagai eksistensi diri yaitu karena mengikuti zaman karena penggunaan media sosial tiktok merupakan media sosial TikTok merupakan media yang banyak digandrungi sekarang dengan banyaknya inovasi yang diberikan TikTok menjadi pilihan untuk eksistensi di platform TikTok itu sendiri yang dimana fitur-fitur yang diberikan selalu terupdate yang semakin membuat penggunanya nyaman dalam menggunakannya.

Media sosial Tiktok menjadi salah satu platform untuk mengekspresikan diri agar dapat diketahui oleh sekitarnya bahkan bisa menjadi kebutuhan dalam menyurahkan perasaan senangnya dalam bermain TikTok, bahkan dengan adanya likes dan followers yang nyata adanya menyukai keberadaan kita, dapat membantu kita dalam meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan yang senang. Selain mendapatkan rasa kebutuhan tadi media sosial TikTok ini bisa dijadikan tempat untuk mendapatkan penghasilan yang dimana inovasi yang diberikan TikTok memenuhi kita untuk menjadi seller ataupun mengendorese produk-produk yang dititipkan untuk dipromosikan ini menjadi motif juga para mahasiswa agar tetap eksistensi diri di media sosial TikTok. (R, Ismira Febrina Dkk. 2023).

Adanya aplikasi Tik Tok ini terdapat eksistensi diri yang di rasa adanya pemanfaatan setelah menggunakan aplikasi tik tok. Tik Tok sebagai wadah untuk menunjukkan eksistensi diri membuat mereka lebih percaya akan diri mereka saat tampil di media sosial. Aplikasi Tik Tok saat ini menjadi sebuah wadah yang dapat mengubah eksistensi diri seseorang, terutama di kalangan remaja. Aplikasi ini sendiri bukan hanya sekedar media untuk mencari informasi saja, namun banyak hal yang bisa pengguna dapat dari aplikasi ini sebagai penunjang bagi eksistensi diri seseorang yang ingin menggunakan TikTok untuk mengembangkan eksistensi dirinya di media sosial TikTok. (Reski Amelia Lubis, 2024).

Berdasarkan subjek yang diambil dari penilitan ini pengguna tiktok di kalangan remaja berusia 14-18 tahun merupakan pengguna aktif yang sebagian besar pwngunaanya

untuk hiburan dan membuat konten edukasi yang berisikan keseruan belajar di kelas tersebut. Penggunaan Tiktok di SMK Negeri 2 Blora ini tidak dianjurkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dikarenakan akan mengganggu fokus siswa dalam penyerapan materi yang diajarkan di sekolah.

Sisi lainnya juga dapat mengakibatkan kecanduan bermain tiktok yang dapat mempengaruhi kinerja otak siswa, sehingga akan mempengaruhi kesehatan mental, dan kualitas berpikir siswa. Jadi tetap harus dalam pengawasan orang tua ketika anak dirumah menggunakan gadget dalam jangka waktu yang berlebihan.

Pengguna Tiktok di SMK Negeri 2 Blora yang terlibat menggunakan Tiktok karena berbagai alasan seperti, hiburan, ekspresi diri, dan keinginan untuk mengikuti tren terbaru. Penggunaan berlebihan dapat menyebabkan kecanduan gadget, mengganggu waktu belajar, tidur, dan aktivitas fisik, serta mempengaruhi kesehatan mental. Tidak hanya itu beberapa studi menunjukkan sekitar 60-70% remaja yang sering menggunakan TikTok mengalami stres dan kecemasan.

Media sosial memang memudahkan setiap orang dalam mengakses segala informasi, Karena keunggulan aplikasi media sosial internet, maka gadget sering dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu pikiran, ide, usaha dan gaya hidup remaja. Dalam Internet berkembang berbagai program lain yang intinya menjadi aplikasi komunikasi antar sesama masyarakat maya. Maka dari itu pengguna TikTok di lingkungan SMK Negeri 2 Blora disarankan untuk menggunakan aplikasi ini sesuai kebutuhan saja.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan temuan penelitian pemanfaatan media sosial TikTok untuk membangun kepercayaan diri remaja di SMK Negeri 2 Blora., untuk mengetahui bagaimana peran interaksi sosial di TikTok terhadap pembentukan kepercayaan diri remaja. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap sejumlah siswa di SMK Negeri 2 Blora, peneliti menemukan temuan dalam bentuk kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana remaja di SMK Negeri 2 Blora memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana ekspresi diri serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan TikTok sebagai media pembentuk kepercayaan diri mereka.

Pada bagian ini, akan dipaparkan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui tanggapan beberapa informan mengenai pemanfaatan media sosial tiktok untuk membangun kepercayaan diri remaja di SMK Negeri 2 Blora, melibatkan pihak terkait sesuai temuan yang diperoleh dalam penelitian lapangan. Data yang disajikan termasuk data primer dari temuan penelitian dan analisis data. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Temuan penelitian dijelaskan dalam bentuk respon terhadap hasil wawancara. Informan yang menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini dipilih karena dianggap memiliki kemampuan memberikan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang diperoleh dalam bentuk data primer kemudian disajikan dalam bagian berikut ini.

3.1 Identitas Informan

Sumber informasi dalam penelitian ini berasal dari informan yang diakui memiliki kompetensi untuk memberikan data dan informasi yang relevan pada permasalahan penelitian. Data yang diperoleh dari informan bersifat data primer yang dihasilkan melalui wawancara.

Dalam konteks penelitian ini, informan merujuk kepada individu yang secara konsisten memiliki pengalaman atau keterkaitan dengan penelitian untuk menyampaikan informasi terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dari informan berupa transkrip wawancara yang panjang dan relevan dengan isu penelitian, yang kemudian dijadikan dasar untuk membenarkan argumen penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa orang informan.

Peneliti memilih informan remaja awal karena penggemar aplikasi ini rata-rata berusia 14-18 tahun yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap konten TikTok.

Hasil penelitian dari wawancara tersebut diuraikan dalam bentuk jawaban yang merupakan hasil wawancara. Informan yang diwawancarai dalam penelitian merupakan narasumber yang terfokus pada siswa kelas X yang dilakukan melalui pengisian formulir. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 April 2025. Wawancara ini dilakukan di sekolah SMK Negeri 2 Blora.

3.1.1 Profil informan 1

Nama : Azahra Uswatun Chasanah

Umur : 16 Tahun

Status : Siswa

Hasil Wawancara :

Informan 1 menyatakan bahwa “ Menurut saya aplikasi tiktok itu bermanfaat bagi saya untuk mencari informasi, paling sama buat tiktok untuk hiburan Saya lebih percaya diri ketika membuat konten tiktok dengan menggunakan filter saya juga mengikuti trend yang sedang trending yaitu Velocity,

ternyata setelah itu perasaan saya merasa senang dan lebih percaya diri ketika membuat video di TikTok”

3.1.2 Profil informan 2

Nama : Shifa Nur Aisya

Umur : 16 Tahun

Status : Siswa

Hasil Wawancara :

Informan 2 menyatakan bahwa “ Menurut saya TikTok sangat bermanfaat bagi saya untuk hiburan lepas pulang dari sekolah . Saya menggunakan tiktok paling lama 2-5 jam per hari paling melihat video-video random yang ada di TikTok. Saya merasa nyaman saja dengan waktu tersebut dan tidak mempengaruhi kepercayaan diri saya ketika terlalu lama menggunakan TikTok Saya juga mengikuti trend yang ada di TikTok yaitu Velocity dan setelah mengikuti trend ini saya merasa lebih percaya diri ”

3.1.3 Profil informan 3

Nama : Widya Puspita Sari

Umur : 16 Tahun

Status : Siswa

Hasil Wawancara :

Informan 3 menyatakan bahwa “Saya menggunakan tiktok kurang lebih 2 - 5 jam dalam sehari. Saya merasa nyaman dengan menggunakan gadget dalam waktu tersebut. Menurut saya tiktok ini bermanfaat bagi saya untuk hiburan karena kontennya yang lucu. Saya juga lebih percaya diri ketika membuat konten tiktok dengan menggunakan filter di TikTok Fitur-fiturnya juga sangat membantu saya mencari trend yang sedang berlangsung salah satunya velocity, dan setelah

mengikuti trend ini saya lebih percaya diri membuat video velocity dengan teman-teman.”

3.1.4 Profil informan 4

Nama : Novita Zulfa Handayani

Umur : 15 Tahun

Status : Siswa

Hasil Wawancara :

Informan 4 menyatakan bahwa “ Biasanya saya sehari menggunakan tiktok kurang lebih 2-5 jam dan saya merasa nyaman dengan menggunakan gadget dalam waktu tersebut. Menurut saya tiktok ini bermanfaat untuk melihat olshop dan hiburan biasanya saya juga cuma scroll aja. Saya lebih percaya diri ketika membuat konten tiktok dengan menggunakan filter di tiktok, fitur-fiturnya juga sangat membantu saya ketika membuat velocity dengan teman-teman, dan setelah mengikuti trend ini saya lebih percaya diri ketika membuat video dengan teman-teman.”

Wawancara ini dilakukan di sekolahan SMK Negeri 2 Blora pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

3.2 DURASI PENGGUNAAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata durasi sebagai lamanya sesuatu berlangsung, tentang waktu, Intensitas penggunaan dapat diukur berdasarkan durasi

Durasi dinyatakan dalam satuan kurun waktu tertentu (menit atau jam). Oleh karena itu, durasi penggunaan media sosial dapat diukur melalui seberapa lama waktu yang dihabiskan oleh pengguna untuk mengakses media sosial. Semakin lama penggunaan media sosial mengakses media sosialnya, semakin tinggi pula durasi penggunaan media sosial. Sebaliknya, semakin sebentar pengguna media sosial mengakses media sosialnya, semakin rendah pula durasi penggunaan media sosial.

1. Durasi

- a. Informan 1 menyatakan bahwa dalam sehari yang menggunakan aplikasi tiktok dengan durasi paling lama 1 jam sehari untuk hiburan .
- b. Informan 2 menyatakan bahwa dalam sehari yang menggunakan aplikasi tiktok dengan durasi 2 – 5 jam sehari untuk waktu luang.
- c. Informan ke 3 menyatakan bahwa dalam sehari yang menggunakan aplikasi tiktok dengan durasi 5 jam dalam sehari.
- d. Informan ke 4 menyatakan bahwa dalam sehari yang menggunakan aplikasi tiktok dengan durasi lebih dari 10 jam dalam sehari.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Semua data yang diperoleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan di deskripsikan dan di analisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian adapun tujuan penelitian ini sebagai mana di tuangkan wadah BAB I ,bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di SMK Negeri 2 Blora . Menurut peniliti penggunaan tiktok yang terlalu lama dapat mengganggu kesehatan dan fokus seseorang maka dari itu sebaiknya kita menggunakan tiktok dengan seperlunya dan sesuai kebutuhan saja .

3.3 Hasil Observasi

Hasil observasi penggunaan media sosial tiktok oleh siswa dan siswi SMK Negeri 2 Blora ditemukan saat mereka berinteraksi dengan penggunaan media sosial. Berdasarkan dari pengamatan peneliti di lingkungan sekolah dan di luar jam pelajaran beberapa siswa tampak antusias dan percaya diri ketika merekam video TikTok , terutama saat mengikuti trend Velocity.

1. Mereka tidak canggung mengekspresikan diri di depan kamera, bahkan di hadapan teman-teman yang menonton. Karena ini merupakan bentuk hiburan mereka ketika di luar mata pelajaran dan di rumah bersama teman-temannya.

2. Respon dari teman-teman yang melihat video itu sering memberikan dukungan berupa tawa, sorakan, dan komentar positif ketika ada siswa yang membuat konten. Dukungan ini membuat siswa yang membuat konten semakin bersemangat dan percaya diri.
3. Perubahan sikap setelah konten di unggah. Beberapa siswa menunjukkan rasa bangga ketika video mereka mendapat banyak like atau komentar positif. Terlihat mereka lebih terbuka dalam bergaul, misalnya lebih berani berbicara di depan kelas atau tampil dalam kegiatan sekolah.
4. Selain trend Velocity yang sedang booming di tiktok, mereka ternyata menggunakan tiktok untuk mencari referensi terkait busana dan desain baju yang akan mereka buat. Jadi ketika mereka sedang buntu atau tidak ada ide mereka mencari di tiktok dengan desainer yang populer saat ini. Karena teknologi terus berkembang dan inovasi model busana juga semakin unik dari tahun ke tahun. Mereka mencari ide ini untuk digunakan sebagai bahan referensi ketika akan mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah.
5. Mereka juga memanfaatkan tiktok untuk mencari konten edukasi yang dikemas ringan oleh kreator nya seperti Erika Ricardo, Farhan, mencari berita infotainment terbaru seperti kasus Nikita Mirzani, dan berbelanja online melalui TikTok shop. Karena menurut mereka berbelanja online di tiktok memudahkan untuk memilih sesuai selera dan waktu tiba barang tersebut yang cepat dan efisien.
6. Kepercayaan diri yang rendah pada siswa pada interaksi sosial di Tiktok mengakibatkan mengalami penurunan kepercayaan diri. Ada siswa yang awalnya pendiam menjadi lebih aktif setelah sering membuat konten di TikTok. Namun, ada juga siswa yang terlihat minder ketika kontennya tidak mendapatkan respon sesuai harapan, sehingga menunjukkan ekspresi kecewa.

7. Dari observasi ini penggunaan media sosial tiktok oleh siswa-siswi SMK Negeri 2 Blora mampu mempengaruhi kepercayaan diri mereka dan menurut mereka ketika mendapatkan hate komen dari followers nya itu tidak masalah. Mungkin akan melakukan detoks media sosial untuk sementara waktu agar tidak terlalu terbebani dan tetap fokus belajar

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan berguna untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan oleh peneliti dimana data tersebut merujuk pada masalah yang di teliti oleh peneliti. Dari data yang telah di peroleh, peneliti dapat menjelaskan mengenai beberapa temuan yang telah di temukan di lapangan.

3.4 Temuan Penelitian

Temuan di peroleh melalui wawancara mendalam dengan siswa, serta pengamatan aktifitas siswa dalam menggunakan TikTok. Adapun hasil temuan di jelaskan dalam beberapa tema sebagai berikut :

1. Motivasi siswa menggunakan TikTok

Sebagian besar siswa menggunakan TikTok sebagai media ekspresi diri Mereka termotivasi untuk membagikan hobi, kegiatan sehari hari, serta bakat seperti menyanyi, menari, dan membuat konten edukatif

Siswa menyampaikan bahwa TikTok memberi ruang untuk menampilkan kemampuan tanpa merasa di hakimi secara langsung.

“ Awalnya malu, tapi karena teman-teman juga posting, akhirnya berani juga. Sekarang malah jadi semangat buat ngonten yang positif.” **(Wawancara dengan siswa kelas X)**

2. Perubahan Kepercayaan Diri Setelah Aktif di TikTok

Siswa yang rutin membuat konten di TikTok merasakan peningkatan kepercayaan diri, khususnya dalam berbicara di depan umum, menunjukkan bakat, dan berinteraksi sosial

“Dulu saya nggak berani tampil. Tapi karena sering bikin video dan ada yang like atau komen positif, saya jadi lebih pede bahkan pas presentasi di kelas.”
(Wawancara dengan siswa kelas X)

Peneliti juga mengamati bahwa beberapa siswa yang sebelumnya pendiam menjadi lebih aktif dan percaya diri setelah aktif di TikTok.

3. Dukungan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah

Lingkungan teman sebaya di sekolah turut berperan penting. Banyak siswa merasa lebih percaya diri karena mendapat dukungan dari teman yang ikut memberikan komentar positif, membantu proses pembuatan video, bahkan ikut kolaborasi konten.

“Kalau kontennya bagus dan positif, kami guru nggak melarang. Bahkan kami lihat mereka jadi punya kegiatan yang membangun.” (Wawancara dengan guru BK)

4. Jenis Konten yang Berkontribusi pada Kepercayaan Diri

Jenis konten yang paling banyak membantu siswa membangun kepercayaan diri antara lain :

- Video lipsync dan dance trend
- Video edukatif seperti tips belajar seperti di akun TikTok Erika Ricardo
- Video kegiatan sekolah
- Konten promosi hasil prakarya

Konten yang mendapatkan apresiasi (likes, komentar positif, atau dibagikan ulang) memberikan semangat lebih kepada siswa untuk terus berkembang dan mengekspresikan diri.

5. Kendala dalam Menggunakan TikTok sebagai Media Pengembangan Diri

Beberapa siswa masih merasa takut terhadap komentar negatif (hate speech) atau cibiran dari lingkungan luar. Namun, mereka belajar untuk menyaring komentar dan lebih fokus pada aspek positif.

“ Kalau lihat ada yang komen buruk di video itu saya kadang biarin aja, kalau engga ya ngga main sosmed dulu sementara waktu. Kadang juga bodoamat.” (Wawancara dengan siswa kelas XI)



3.5 Dokumentasi

Metode dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu komunikasi verbal remaja dan siswa/siswi di SMK Negeri 2 Blora. Data-data tersebut seperti foto peneliti dengan informan, jumlah remaja yang menggunakan TikTok, foto penelitin dengan masyarakat /tokoh agama yang ada diwilayah tersebut.

Dokumentasi terlampir

3.6 Kuesioner Gap Analysis :

Kuesioner Gap digunakan untuk mengukur selisih antara harapan dan realitas/persepsi saat ini. Contohnya, Kebaruan penelitian ini adalah realitas yang terjadi penggunaan tiktok di SMK Negeri 2 Blora menunjukkan bahwa siswa/siswinya menggunakan tiktok untuk hal yang positif Contoh : siswa bisa mempromosikan hasil karya busana mereka di laman tiktok dan mengemasnya dengan konten yang menarik penonton.

Pesatnya perkembangan Tiktok sangat berpotensi untuk menggali bakat siswa untuk menjadi individu yang percaya diri ketika memasarkan karyanya menunjukkan bakatnya di media sosial sehingga memungkinkan siswanya meraih cita-cita yang diinginkan.

1. TikTok menjadi media ekspresi diri yang bebas dan kreatif.

Siswa menggunakan TikTok sebagai ruang untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka, seperti menari, membuat video komedi, atau berbagi tips belajar. Kebebasan berekspresi ini memberikan mereka rasa bangga dan lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuan di depan orang lain.

2. TikTok dianggap efektif meningkatkan kepercayaan diri (positif)

Sebagian besar responden memberikan nilai harapan tinggi (rata-rata 15 dari 26 siswa) terhadap peran TikTok dalam meningkatkan kepercayaan diri. Kenyataan menunjukkan nilai yang hampir setara (rata-rata 13 siswa banding 13 siswa) menghasilkan gap kecil yang menunjukkan harapan hampir terpenuhi. Yang

menunjukkan tiktok memang cukup berhasil membantu remaja merasa lebih percaya diri, meskipun belum sepenuhnya sesuai ekspektasi.

3. Dukungan Sosial berpengaruh positif tapi tidak konsisten yang artinya beberapa remaja belum mendapatkan dukungan online sebagaimana yang mereka harapkan, sehingga validasi sosial belum konsisten dirasakan.

4. Aktivitas membuat konten melatih keberanian tampil di depan umum tinggi
Contoh : konten siswa SMK Negeri 2 Blora yg memiliki like ribuan menggunakan sound asli SMK Negeri 2 Blora.

Artinya membuat konten tiktok membantu remaja menjadi lebih berani tampil, baik dunia maya maupun di dunia nyata (seperti saat presentasi di kelas)

TikTok secara umum dimanfaatkan oleh siswa SMK Negeri 2 Blora sebagai media untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui ekspresi diri, interaksi sosial, dan produksi konten. Namun, masih terdapat gap negatif, khususnya dalam hal keamanan berekspresi dan harapan akan dukungan sosial yang belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan dan literasi digital, agar pemanfaatan TikTok bisa lebih sehat dan efektif dalam membangun kepercayaan diri remaja.

Yang di temukan setelah peneliti melakukan penelitian adalah bahwa siswa/siswi SMK Negeri 2 Blora aktif menggunakan TikTok dan memanfaatkannya dengan baik, banyak dari mereka yang menggunakan TikTok untuk hiburan dan mengikuti trend, jadi kepercayaan diri itu muncul ketika mereka membuat video bersama teman-temannya.

Mereka juga aktif menggunakan TikTok untuk melihat konten hiburan dan melihat produk-produk di tiktok shop. Banyak juga yang menggunakannya sebagai sarana pembelian produk yang cepat, dikarenakan pengiriman barang yang cepat

dan akses yang mudah, Mereka merasa senang dan percaya diri setelah membuat video TikTok

3.7 Analisis Konten

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, mengumpulkan data, dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri.



Gambar 1 : secreenshoot akun siswa smkn 2 blora

Source : TikTok belinda—graa

Analisa Konten 1

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti siswa SMK Negeri 2 Blora memahami menggunakan TikTok untuk hiburan dan ini membangun kepercayaan diri mereka ketika tampil di sosial media dan beberapa diantara mereka memilih karakter yang cantik, rapi dan membanggakan jurusan yang mereka pilih ketika menggunakan TikTok sehingga muncullah rasa percaya diri

dalam diri mereka, sehingga banyak dari penonton konten ini berkomentar positif, diantaranya ada yang berharap ingin masuk di SMK Negeri 2 Blora karena Sekolah Menengah Kejuruan ini termasuk salah satu sekolah dengan peminat banyak di Blora dan bisa dibilang sekolah favorit di Blora

Dari konten yang dibuat oleh siswa ini menunjukkan ke penontonnya kalau dia di kenal oleh banyak orang

Banyak diantaranya hanya mengikuti trend yang ada di TikTok untuk menaikkan konten mereka sehingga FYP di beranda tiktok orang lain



Gambar 2 : screenshoot konten siswa-siswi SMK N 2 BLORA

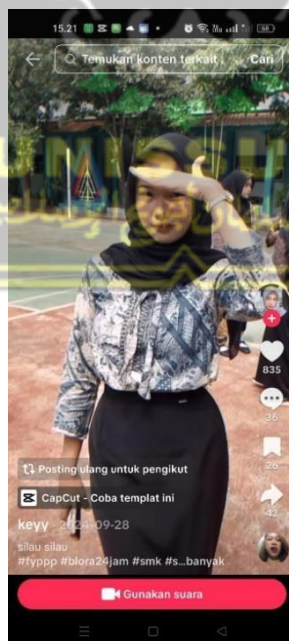
Source : Akun TikTok SMK N 2 BLORA Official

Analisa Konten yang ke 2

Konten yang di upload di akun resmi Tiktok SMK Negeri 2 Blora Dalam konten ini siswa siswinya memanfaatkan TikTok untuk menyampaikan pesan kepada audiensnya bahwa akan diadakan lomba bergengsi antar kelas. Dari postingan ini menunjukkan bahwa mereka mengajak seluruh siswa siswi SMK Negeri 2 Blora untuk mengikuti lomba yang diadakan.

Dari konten tersebut dapat dianalisa menghasilkan komentar ada alumni yang rindu dengan suasana kelas dan lingkungan sekolahnya, kemudian ada juga yang menganggap lucu kelakuan guru favoritnya, Dari 10,2 ribu tayangan konten ini yang lewat di beranda orang lain dan dari penonton yang ada bisa disimpulkan bahwa mereka tertarik dengan konten ini.

Karakter yang mereka pilih dalam konten ini adalah lucu dan edukatif. Dari konten yang dikemas menunjukkan bahwa mereka memahami penggunaan tiktok untuk memberitahu seluruh siswa bahwa akan ada lomba di sekolahnya, berdasarkan analisis dari konten yang peneliti lihat. Ini menunjukkan bahwa mereka juga mengikuti trend seperti event 17 Agustus.



Gambar 3 : secreenshoot akun siswa smkn 2 blora

Source : TikTok keyy

Analisa Konten 3

Konten foto dengan sound SMK Negeri 2 Blora yang tembus 12rb penonton

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan peneliti dari konten foto salah satu siswa dengan menggunakan sound viral SMK Negeri 2 Blora, siswa ini merasa percaya diri ketika menggunakan TikTok, ia memahami menggunakan TikTok untuk hiburan dan ini membangun kepercayaan diri mereka ketika tampil di sosial media dan siswa ini memilih karakter yang cantik, rapi dan percaya diri ketika menggunakan seragam jurusan yang dikenakannya. Ia merasa bangga dengan seragam jurusan yang mereka pilih ketika mengunggah video di TikTok sehingga muncullah rasa percaya diri dalam diri mereka. Terlihat dari komentar konten di akun ini bahwa ia mendapat banyak komentar positif mengenai kecantikan siswa yang ada dalam konten ini salah satunya komentarnya yaitu “cantiknya mba eca”. Ia merasa senang ketika dipuji oleh followersnya dan ini menunjukkan bahwa ia percaya diri dengan konten yang dibuat. Dari analisis komentar yang didapatkan peneliti dari konten ini menunjukkan bahwa ia cukup dikenal di media sosialnya dan lingkungan SMK Negeri 2 Blora, konten ini tembus dengan jumlah tayangan 12rb penonton.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV ini, peneliti akan memaparkan pembahasan tentang temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil analisisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan dapat diperoleh dari hasil wawancara . Peneliti telah menemukan uji teori data yang sejalan dengan tujuan penelitian berdasarkan data yang telah di evaluasi. Teori ini diterapkan untuk menilai dan mendukung temuan data dari penelitian bab sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini secara teoritis akan bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca dan sumber informasi ilmiah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pemanfaatan penggunaan media sosial TikTok terhadap kepercayaan diri remaja. Serta memberikan kontribusi positif serta acuan bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini menganalisa berdasarkan isi teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu Teori presentasi diri (self-presentation) dari Ervin Goffman melalui perspektif dramaturgi . Dalam konteks ini media sosial Tiktok menjadi panggung bagi remaja untuk menampilkan pertunjukan diri mereka. Teori ini menjelaskan bagaimana kita mengelola dan memanipulasi kesan yang kita berikan kepada orang lain untuk mencapai tujuan sosial.

4.1 ANALISA BERASARKAN ISI TEORI PRESENTASI DIRI

Analisa yang ditemukan oleh peneliti dari teori yang digunakan yaitu sebagai berikut :

4.2.1 Panggung Depan (Front Stage)

TikTok berfungsi sebagai panggung depan dimana para remaja melakukan pertunjukan untuk audiens mereka. Video-video yang diunggah, mulai dari tarian,

lip-sync, hingga konten edukatif, adalah bagian dari pertunjukan tersebut. Mereka secara sadar memilih musik, filter, dan efek yang digunakan untuk menciptakan kesan tertentu. Panggung ini adalah tempat di mana mereka berusaha menampilkan diri sesuai dengan peran yang mereka inginkan, misalnya Remaja SMK Negeri 2 Blora melakukan penampilan di TikTok melalui konten yang di unggah, seperti video menari, bernyanyi, atau berbagi pengalaman sehari-hari. Mereka mencoba mengontrol citra diri di mata orang lain dengan menampilkan sisi positif diri mereka. Filter dan efek yang digunakan untuk meningkatkan penampilan dan membuat konten lebih menarik. Musik yang dipilih juga berperan sebagai alat penampilan untuk menciptakan mood tertentu dan meningkatkan kesan konten, Ini akan menciptakan branding diri dari siswa tersebut.

4.2.2 Panggung Belakang (Back Stage)

Dalam penelitian ini, panggung belakang adalah ruang privat remaja di mana mereka tidak sedang membuat konten TikTok. Ini bisa diartikan sebagai lingkungan sehari-hari mereka yang tidak terekam, seperti saat bersama teman dekat atau keluarga, di mana mereka dapat melepaskan peran yang mereka mainkan di TikTok. Perbedaan antara diri mereka di TikTok dan di kehidupan nyata bisa menjadi indikator penting. Panggung Belakang memungkinkan individu untuk mempersiapkan dan mengatur penampilan diri sehingga dapat menciptakan kesan yang diinginkan pada orang lain. Ini berfungsi untuk mengatur strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri. Serta mengontrol kesan yang ingin diciptakan pada orang lain. Contoh Panggung belakang yaitu Kamar pribadi tempat mempersiapkan diri sebelum berangkat sekolah dan mengatur strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Grup chat pribadi yang menjadi tempat berdiskusi dengan teman sebelum membagikan konten di TikTok, Draft konten di ponsel yang menjadi tempat mengedit dan mempersiapkan konten sebelum di unggah ke TikTok

4.2.3 Manajemen Kesan (Impression Management)

Melalui TikTok, para remaja secara aktif melakukan manajemen kesan. Mereka mengelola bagaimana orang lain memandang mereka dengan memilih konten yang akan diunggah dan menyembunyikan konten yang tidak diinginkan. Mereka dapat menghapus video yang tidak mendapatkan banyak like atau komentar positif, atau hanya mengunggah video yang menampilkan sisi terbaik dari diri mereka. Proses ini bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan citra positif di mata audiens, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri.

4.2.4 Audiens dan Peran

Audiens di TikTok, yang terdiri dari pengikut, teman, dan bahkan orang asing, berfungsi sebagai "penonton" yang memberikan respons. Like, komentar, dan share dari audiens ini menjadi semacam umpan balik (feedback) yang memengaruhi bagaimana remaja melihat diri mereka. Respon positif dari audiens dapat memperkuat rasa validasi dan penerimaan sosial, yang merupakan elemen kunci dalam membangun kepercayaan diri. Remaja akan cenderung terus memainkan peran yang mendapatkan respons positif, karena hal ini memberikan mereka rasa percaya diri.

Berdasarkan isi teori ini dapat menganalisis bahwa TikTok bukan sekadar platform hiburan, melainkan sebuah arena sosial tempat remaja secara aktif membangun identitas dan kepercayaan diri mereka. Proses ini dilakukan melalui pertunjukan di panggung depan (TikTok), di mana mereka melakukan manajemen kesan untuk mendapatkan respons positif dari audiens. Umpan balik positif ini kemudian menjadi bahan bakar utama yang memvalidasi identitas diri mereka dan, pada akhirnya, meningkatkan kepercayaan diri mereka di dunia nyata. Analisis ini dapat menggali lebih dalam sejauh mana penerimaan dan validasi di TikTok benar-benar berdampak pada kehidupan nyata para remaja tersebut.

4.2 ANALISA BERDASARKAN ISI KONSEP KEPERCAYAAN DIRI

Analisis Pemanfaatan Media Sosial TikTok untuk Membangun Kepercayaan Diri Remaja

Kepercayaan diri merupakan sikap positif individu yang meyakini kemampuan diri untuk menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta mengekspresikan diri secara tepat (Lauster, 2012). Dalam analisis ini kepercayaan diri remaja dilihat dari dua aspek utama, yaitu aspek internal (keyakinan diri, kontrol emosi, penerimaan diri) dan aspek eksternal (cara menampilkan diri, interaksi sosial, respon terhadap penilaian orang lain). Pemanfaatan media sosial TikTok berperan sebagai medium yang memfasilitasi perkembangan kedua aspek tersebut.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian, TikTok menjadi wadah bagi remaja untuk :

- a) Mengeksplorasi bakat dan minat, seperti menari, menyanyi, atau membuat konten edukasi, sehingga menumbuhkan keyakinan terhadap potensi diri.
- b) Mengasah keberanian tampil, karena adanya kesempatan merekam ulang (retake) sebelum mengunggah, yang membuat mereka lebih nyaman untuk mencoba.
- c) Menerima diri melalui dukungan dari audiens, komentar positif, dan jumlah likes, yang dapat memperbaiki citra diri dan mengurangi rasa minder.
- d) Aspek internal ini selaras dengan konsep kepercayaan diri yang menekankan penguatan pikiran positif tentang kemampuan diri (Lauster, 2012).

2. Penguatan Aspek Eksternal

TikTok juga mempengaruhi cara remaja menampilkan diri di hadapan publik (front stage dalam perspektif Goffman) :

- a) Pengelolaan penampilan melalui busana, ekspresi wajah, dan gaya berbicara yang menyesuaikan tren.
- b) Kemampuan berkomunikasi dengan audiens melalui caption, komentar, dan siaran langsung (live streaming).
- c) Manajemen kesan (impression management) dengan mengatur konten yang diunggah agar sesuai citra yang diinginkan.

Hal ini menunjukkan bahwa TikTok membantu remaja mempraktikkan keterampilan sosial yang meningkatkan kepercayaan diri di lingkungan virtual maupun dunia nyata.

4.2.5 Kaitan dengan Teori Kepercayaan Diri Ervin Goffman

Jika dikaitkan dengan teori Erving Goffman :

TikTok menjadi panggung depan (front stage) tempat remaja menampilkan versi terbaik dirinya. Proses pembuatan konten dan latihan di rumah berperan sebagai panggung belakang (back stage) di mana mereka mempersiapkan diri, mengatasi rasa gugup, dan menyusun strategi tampil. Proses ini melatih impression management, yang membantu mereka membentuk citra percaya diri di mata audiens.

4.2.6 Implikasi Temuan

Pemanfaatan TikTok tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial yang memungkinkan remaja mengembangkan rasa percaya diri secara bertahap. Namun, penelitian juga menemukan bahwa efek positif ini bergantung pada :

- a. Konsistensi dalam membuat konten.
- b. Lingkungan audiens yang suportif.
- c. Kemampuan remaja menyaring komentar negatif agar tidak mengganggu citra diri.

Pemanfaatan TikTok terbukti memberi dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja, baik dari segi internal (keyakinan, kontrol emosi) maupun eksternal (penampilan, interaksi sosial). Namun, efek ini dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti lingkungan audiens yang suportif, intensitas penggunaan yang seimbang, dan kemampuan responden dalam menyaring komentar negatif.

Dengan kata lain, TikTok bukan sekadar platform hiburan, tetapi juga ruang pembelajaran sosial yang dapat memfasilitasi perkembangan rasa percaya diri remaja, jika digunakan dengan bijak.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan mengekspresikan diri secara tepat (Lauster, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja di SMK Negeri 2 Blora, ditemukan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri responden. Analisis ini dibagi ke dalam dua aspek utama sesuai isi konsep kepercayaan diri, yaitu aspek internal dan aspek eksternal.

1. Aspek Internal: Keyakinan, Penerimaan, dan Kontrol Emosi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa remaja merasa lebih berani mengekspresikan diri setelah rutin membuat konten di TikTok. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka awalnya ragu dan takut mendapat komentar negatif, namun setelah menerima respon positif, mereka mulai yakin akan kemampuan diri. Hal ini mendukung teori Lauster (2012) yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri terbentuk dari keyakinan akan kemampuan yang dimiliki.

Selain itu, fitur TikTok yang memungkinkan perekaman ulang (retake) memberikan ruang bagi responden untuk berlatih dan memperbaiki penampilan sebelum mengunggah. Proses ini membantu mereka mengontrol rasa gugup dan mengurangi kecemasan ketika tampil di depan kamera, sehingga membentuk ketenangan mental sebelum tampil di hadapan audiens.

2. Aspek Eksternal: Dukungan Sosial, Lingkungan, dan Umpan Balik

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja semakin terbentuk melalui dukungan eksternal yang mereka terima. Komentar positif, jumlah “like”, dan apresiasi dari teman sebaya maupun audiens TikTok memberikan pengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri. Dukungan ini membuat remaja merasa keberadaannya diakui, serta mendorong mereka untuk terus berkreasi.

Selain itu, lingkungan pertemanan juga berperan penting. Responden mengungkapkan bahwa ketika teman-temannya ikut menonton, memberi komentar, atau bahkan berkolaborasi dalam pembuatan konten, mereka menjadi lebih termotivasi untuk tampil percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Lauster (2012) bahwa faktor eksternal seperti penerimaan sosial berkontribusi terhadap terbentuknya kepercayaan diri individu.

Tidak hanya itu, adanya kritik atau masukan dari audiens juga dimaknai secara positif oleh beberapa remaja. Mereka menjadikan komentar tersebut sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas konten, sehingga kepercayaan diri semakin berkembang seiring meningkatnya kemampuan. Dengan demikian, aspek eksternal berupa dukungan sosial, penerimaan lingkungan, dan umpan balik audiens memainkan peran penting dalam memperkuat kepercayaan diri remaja di TikTok

4.2.7 Berikut hal-hal yang berpengaruh ke kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep panggung depan (front stage) :

1. Penampilan (Appearance)

Cara siswa berpakaian, berdandan, atau memilih gaya visual saat tampil di TikTok menjadi strategi untuk membentuk kesan. Jika penampilan mereka mendapat apresiasi positif (like, komentar, pujian), maka kepercayaan diri meningkat. Sebaliknya, jika penampilan dikritik, bisa menurunkan kepercayaan diri. Penampilan menjadi cerminan identitas yang ingin ditunjukkan, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan mereka dalam menarik perhatian publik.

Berdasarkan konten yang diunggah oleh siswa di TikTok, terlihat bahwa siswa tersebut memiliki rasa percaya diri (PD) terhadap konten yang dibuatnya. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi yang ditunjukkan saat berada di depan kamera maupun dalam kehidupan nyata. Kepercayaan diri tersebut juga tercermin dari konsistensi siswa dalam mengunggah video secara rutin di TikTok. Jika siswa tidak merasa percaya diri terhadap kontennya, kemungkinan besar konten tersebut sudah dihapus (take down).

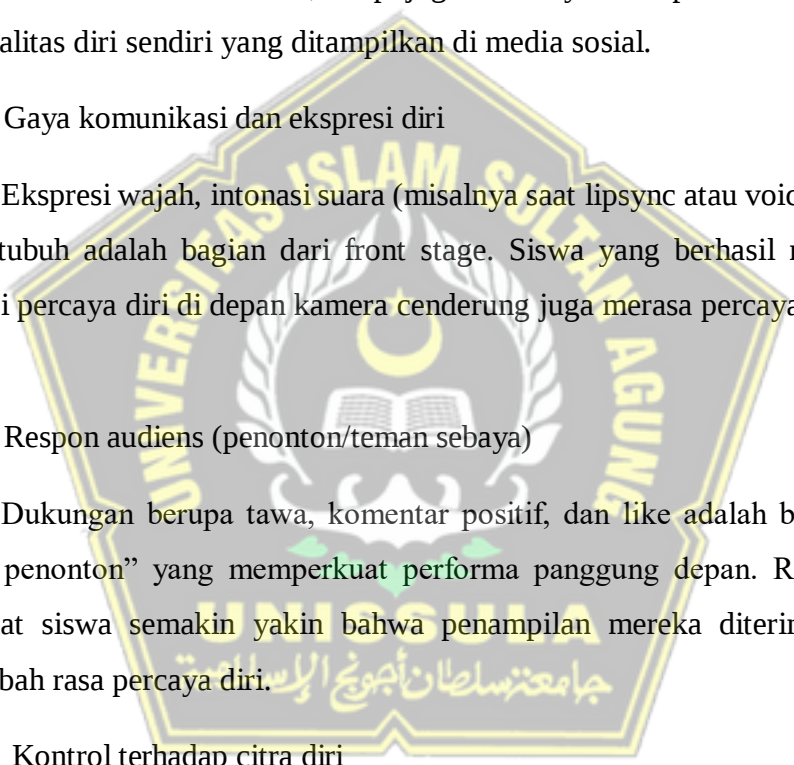
Sebagai contoh, salah satu siswi bernama Azzahra yang memiliki akun TikTok dan mengikuti tren Velocity mengaku bahwa jika kontennya mendapat komentar negatif (hate comments), ia mungkin akan menghapus konten tersebut karena merasa tidak percaya diri. Namun pada kenyataannya, Azzahra tidak menghapus kontennya, yang menunjukkan bahwa ia memang percaya diri dengan konten yang dibuatnya.

Sikap seperti ini mencerminkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh reaksi audiens, tetapi juga oleh keyakinan personal terhadap nilai atau kualitas diri sendiri yang ditampilkan di media sosial.

2. Gaya komunikasi dan ekspresi diri

Ekspresi wajah, intonasi suara (misalnya saat lipsync atau voice over), serta gestur tubuh adalah bagian dari front stage. Siswa yang berhasil menampilkan ekspresi percaya diri di depan kamera cenderung juga merasa percaya diri di dunia nyata.

3. Respon audiens (penonton/teman sebaya)

Dukungan berupa tawa, komentar positif, dan like adalah bentuk “tepuk tangan penonton” yang memperkuat performa panggung depan. Respon positif membuat siswa semakin yakin bahwa penampilan mereka diterima, sehingga menambah rasa percaya diri. 

4. Kontrol terhadap citra diri

TikTok memberi ruang bagi siswa untuk mengatur apa yang ditampilkan (misalnya memilih filter, musik, angle kamera). Kemampuan mengendalikan citra ini memberi rasa aman, sehingga mereka lebih berani tampil.

5. Ekspektasi sosial dan perbandingan

Karena front stage selalu terkait audiens, siswa membandingkan dirinya dengan teman atau kreator lain. Jika merasa bisa menyamai atau bahkan lebih baik,

kepercayaan diri meningkat. Namun, jika jauh di bawah ekspektasi, bisa menimbulkan minder.

Berdasarkan teori panggung depan Goffman, kepercayaan diri siswa di TikTok terbentuk dari bagaimana mereka menampilkan diri (appearance & performance), bagaimana audiens merespons, serta bagaimana mereka mengendalikan citra diri di ruang publik digital.

Semakin positif impresi yang diterima di panggung depan, semakin tinggi pula kepercayaan diri mereka, baik di dunia maya maupun nyata.

Analisis ini secara langsung menjawab fokus utama skripsi, yakni bagaimana media sosial TikTok dimanfaatkan untuk membangun kepercayaan diri remaja. TikTok bukan sekadar media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk eksplorasi diri, pencarian identitas, serta tempat untuk mendapatkan pengakuan sosial. Dengan menghadirkan diri di panggung depan, remaja belajar untuk menerima dan menghadapi tanggapan publik, serta mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam prosesnya.

Melalui pengalaman memproduksi konten, menerima apresiasi, hingga menanggapi kritik, remaja belajar untuk menilai diri mereka secara lebih objektif. Proses inilah yang menjadi inti dari pemanfaatan TikTok sebagai media pembentukan dan penguatan kepercayaan diri.

4.2.8 Berikut hal-hal yang berpengaruh ke kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep panggung belakang (Back stage) :

Hal-hal yang berpengaruh di panggung belakang :

1. Persiapan dan Latihan

Siswa membangun kepercayaan diri dengan banyak berlatih, misalnya latihan berbicara di depan cermin, membuat draft konten, atau mengulang take

sebelum benar-benar tampil/presentasi. Semakin matang persiapan, semakin kuat rasa percaya diri ketika tampil.

2. Kontrol Emosi dan Mental

Di panggung belakang, siswa belajar mengendalikan rasa gugup, kecemasan, atau takut salah. Proses ini membantu menciptakan ketenangan mental sebelum tampil di “panggung depan”.

3. Dukungan Sosial Terdekat

Teman dekat, keluarga, atau orang-orang yang dipercaya bisa memberikan masukan, semangat, atau komentar yang membangun sebelum siswa tampil. Dukungan ini memperkuat keyakinan diri.

4. Refleksi Diri

Siswa mengevaluasi diri di balik layar, misalnya mengingat pengalaman sebelumnya, menilai kesalahan, lalu memperbaikinya. Refleksi ini meningkatkan kepercayaan diri untuk penampilan berikutnya.

5. Penggunaan Media atau Sarana Latihan

Misalnya, fitur retake di TikTok atau rekaman video pribadi, yang memungkinkan siswa memperbaiki penampilan sebelum dipublikasikan. Hal ini mengurangi rasa takut gagal karena mereka bisa menampilkan versi terbaik.

6. Internalisasi Nilai & Motivasi Pribadi

Motivasi dari dalam diri (ingin dihargai, ingin berhasil, atau ingin diakui) terbentuk di “panggung belakang” dan memberi energi untuk tampil percaya diri di depan umum.

4.2.9 Berikut hal-hal yang berpengaruh ke kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep konsep manajemen kesan :

1. Kontrol Penampilan Fisik dan Gaya

Siswa mengatur cara berpakaian, riasan, atau gaya agar sesuai dengan citra yang ingin ditampilkan. Ketika penampilan sesuai dengan harapan, rasa percaya diri meningkat.

2. Bahasa Tubuh dan Ekspresi

Gestur tubuh, senyum, kontak mata, dan intonasi suara dikelola agar audiens menilai positif. Semakin baik penguasaan bahasa tubuh, semakin tinggi kepercayaan diri yang dirasakan siswa.

3. Pemilihan Kata dan Pola Komunikasi

Siswa menyesuaikan cara berbicara, pilihan kata, dan gaya bahasa dengan audiens. Hal ini memengaruhi penerimaan sosial dan memperkuat rasa percaya diri.

4. Pemanfaatan Media (Offline/Online)

Dalam konteks sekarang, siswa bisa mengatur konten di media sosial (misalnya TikTok atau Instagram) agar sesuai dengan citra yang diinginkan. Ketika mendapat respon positif, kepercayaan diri semakin tumbuh.

5. Respon Audiens atau Lingkungan

Kesan yang berhasil dikelola (misalnya dapat pujian, apresiasi, atau dukungan) memperkuat keyakinan diri siswa. Sebaliknya, komentar negatif bisa melemahkan kepercayaan diri, kecuali mampu dikelola dengan baik.

6. Strategi Menyembunyikan Kekurangan

Siswa bisa menutupi kelemahan (misalnya kurang pandai bicara, gugup) dengan cara mempersiapkan catatan, humor, atau mengalihkan fokus ke kelebihan lain. Hal ini membuat mereka tetap tampil percaya diri.

7. Penguatan Identitas Sosial

Melalui manajemen kesan, siswa membentuk identitas sosial tertentu (misalnya ingin terlihat pintar, kreatif, percaya diri). Identitas ini membantu mereka meyakinkan diri dan orang lain bahwa mereka kompeten.

4.2.10 Berikut hal-hal yang berpengaruh ke kepercayaan diri siswa berdasarkan konsep Audiens dan Peran

1. Audiens (Penonton)

Jenis Audiens → Teman sebaya, guru, orang tua, atau audiens online (TikTok, Instagram). → Respon tiap audiens berbeda, misalnya teman sebaya lebih banyak memberi komentar langsung, guru memberi penilaian formal. → Siswa lebih percaya diri jika audiens dianggap suportif, sebaliknya bisa minder bila audiens kritis/mengejek.

Respon dan Umpan Balik → Pujian, dukungan, atau pengakuan meningkatkan rasa percaya diri. → Kritik, cibiran, atau komentar negatif bisa menurunkan percaya diri, kecuali siswa mampu mengelolanya.

Ekspektasi Audiens → Siswa menyesuaikan diri dengan ekspektasi audiens (misalnya tampil sopan di depan guru, kreatif di depan teman). → Semakin berhasil memenuhi harapan audiens, semakin tinggi rasa percaya diri.

2. Peran (Role)

Penyesuaian Peran Sosial → Siswa bisa memainkan peran berbeda: sebagai murid yang patuh, teman yang asik, atau kreator konten yang percaya diri. → Keberhasilan memainkan peran sesuai konteks meningkatkan keyakinan diri.

Kejelasan Identitas Peran → Jika siswa memahami dengan baik “peran” yang harus dimainkan, ia tampil lebih tenang dan percaya diri. → Sebaliknya, kebingungan peran (misalnya takut salah bersikap) bisa menurunkan rasa percaya diri.

Pengalaman dalam Peran → Semakin sering siswa tampil dalam peran tertentu (misalnya sebagai MC, ketua kelas, kreator konten), semakin terlatih dan percaya diri.

Konflik Peran → Jika peran yang dijalani tidak sesuai dengan kepribadian (misalnya pemalu tapi dituntut tampil percaya diri), siswa bisa merasa minder. →

Namun dengan latihan dan dukungan audiens, konflik ini bisa diatasi dan berubah menjadi penguatan percaya diri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media sosial TikTok untuk membangun kepercayaan diri remaja di SMK Negeri 2 Blora, dapat disimpulkan bahwa:

1. TikTok menjadi sarana ekspresi diri yang efektif bagi remaja untuk menunjukkan bakat, hobi, dan kreativitas, baik melalui konten hiburan, tren, maupun konten edukatif. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk tampil lebih percaya diri.
2. Kepercayaan diri remaja meningkat seiring dengan keterlibatan mereka di TikTok. Respon positif berupa “like”, komentar, dan dukungan teman sebaya memberikan validasi sosial yang memperkuat identitas diri serta meningkatkan keberanian tampil di depan umum.
3. Proses peningkatan kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua aspek utama:
Aspek internal: keyakinan diri, kontrol emosi, penerimaan diri, dan kemampuan beradaptasi.
Aspek eksternal: dukungan sosial, respon audiens, lingkungan sekolah, dan perbandingan sosial.
4. Berdasarkan teori Presentasi Diri (Self-Presentation) Erving Goffman, TikTok berfungsi sebagai panggung depan (front stage) tempat remaja menampilkan citra positif dirinya, sementara panggung belakang (back stage) menjadi ruang persiapan untuk mengelola strategi tampil. Melalui manajemen kesan, remaja belajar mengontrol citra diri sehingga lebih percaya diri dalam interaksi sosial, baik di media sosial maupun dunia nyata.

5. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa komentar negatif (hate speech) dan perasaan minder ketika konten tidak mendapat respon sesuai harapan. Namun sebagian besar siswa mampu menghadapinya dengan cara menyaring komentar, melakukan refleksi diri, atau melakukan jeda dari media sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TikTok berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja di SMK Negeri 2 Blora, asalkan digunakan secara seimbang, positif, dan dengan literasi digital yang memadai.

B. Saran

1. Bagi Siswa SMK Negeri 2 Blora
Gunakan TikTok secara bijak untuk mengekspresikan diri, menambah wawasan, dan membangun kepercayaan diri, bukan sekadar hiburan semata. Batasi durasi penggunaan agar tidak mengganggu fokus belajar maupun kesehatan mental.
2. Bagi Sekolah dan Guru
Memberikan arahan serta pendampingan literasi digital kepada siswa, agar penggunaan TikTok tetap berada pada jalur positif. Mengintegrasikan media sosial, termasuk TikTok, sebagai media pembelajaran kreatif yang dapat mendukung kegiatan sekolah.
3. Bagi Orang Tua
Perlu memberikan pengawasan dan dukungan agar anak-anak mampu menggunakan media sosial dengan sehat, serta menjadi pendengar ketika anak menghadapi komentar negatif di media sosial.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat memperluas penelitian ini pada sekolah lain atau konteks yang lebih luas, serta menggali perbandingan antara pengaruh TikTok terhadap kepercayaan diri di kalangan laki-laki dan perempuan.
Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh hasil yang lebih terukur.

5. Bagi Masyarakat

Perlu adanya kesadaran bahwa media sosial tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri. Dengan memanfaatkan TikTok secara positif, generasi muda dapat meningkatkan kreativitas, percaya diri, dan daya saing di era digital.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ardial. (2022). Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Indonesia: Bumi Aksara.
- Goffman, E. (1959). The Presentation of Self in Everyday Life. Garden City, NY: Doubleday.
- Lauster, P. (2012). Tes Kepribadian: Mengungkap Potensi dan Karakter Anda. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Morrison. (2013). Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Edisi Pertama. Indonesia, Prenada Media.
- Mulyana, Deddy. (2000). Ilmu komunikasi: suatu pengantar. Indonesia, Remaja Rosdakarya.
- Pauzi, M. (2024). Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. PT Arr Rad Pratama.

Skripsi :

- TABASUM, FADHIL PRADIPTA. *PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK UNTUK MEMBANGUN RASA KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA UNIVERSITAS MERCUBUANA*. Diss. Universitas Mercu Buana Jakarta, 2025

Jurnal :

- ADAWIYAH, Dwi Putri Robiatul. Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal komunikasi*, 2020, 14.2: 135-148.
- Monnalisza Monnalisza, Neviyarni S. "Kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling", JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2018

Muslim, Muslim. "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi." *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana* 1.10 (2018)

Ramadhani, Tika Nurul, and Flora Grace Putrianti. "Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir." *Jurnal Spirits* 4.2 (2014): 22-32.

Web/Internet :

<https://www.rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>

